IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

ROUDLOTUL JANNAH

NIM 13130119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Roudlotul Jannah

NIM 13130119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

ROUDLOTUL JANNAH

NIM 13130119

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Tanggal, 8 Mei 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA

PELAJARAN IPS KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh
Roudlotul Jannah (13130119)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2017 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian		Tanda Tangan
Ketua Sidang Luthfiya Fathi Pusposari, M.E NIP. 19810719 200801 2 008	:	
Sekretaris Sidang Mujtahid, M. Ag NIP. 19750105 200501 1 003	:	
Pembimbing Mujtahid, M. Ag NIP. 19750105 200501 1 003	:	
Penguji Utama Dr. H. Abdul Bashith, M. Si NIP. 19761002 200312 1 003	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuku Hj. Srianah dan Ayahku H.Tasmuji yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mugkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Terimakasih Ibu Hj. Srianah Terima Kasih Ayah H. Tasmuji.

My Brother

Untuk kakakku Meizir Akhmadi, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan , terimakasih atas doa dan semangat yang telah kalian berikan selama ini dan terimakasih sudah menjadi motivator yang selalu memberikan dukungan untuk saya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسرِ يُسرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Qs. Al Insyirah: 5)[1]

[1] Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bekasi: Penerbit PT Mandiri, 2012), hlm. 598.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Roudlotul Jannah

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 8 Mei 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Roudlotul Jannah
NIM	: 13130119
Jurusan	: Pendidikan IPS
Judul Skripsi	: *Implementasi Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.*

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Mei 2017

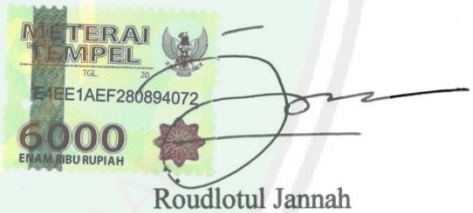

Roudlotul Jannah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, ridho dan inayahnya jualah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: "Implementasi Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Bapak Mujtahid, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
6. Bapak Drs. Budiyono selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
7. Ibu Dra. Atik Andayani selaku waka kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
8. Bapak Rachmad Hidayat, SPd. Selaku guru mata pelajaran IPS dan pembimbing penulis selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
9. Kedua Orangtua saya Bapak H. Tasmuji dan Ibu Hj. Srianah yang selalu mendoakan setiap waktu, semoga Allah SWT membalas doa kalian berdua.
10. Teman-teman seperjuangan, khususnya kepada Fairuz Zahidah, Sri Endang F., Lailia Arofati, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk lebihcepat menyelesaikan skripsi. Beserta teman-teman Pendidikan IPS yang lainnya yang telah berjuang bersama selama empat tahun. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian tak akan pernah terlupakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11. Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah khususnya Komisariat Pelopor.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan diberikan balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Robbal' Alamin.

Malang, 4 Mei 2017

Peneliti

Roudlotul Jannah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= q
ب	= B	س	= s	ك	= k
ت	= T	ش	= sy	ل	= l
ث	= Ts	ص	= sh	م	= m
ج	= J	ض	= dl	ن	= n
ح	= H	ط	= th	و	= w
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â
Vocal (i) panjang = î
Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Difthong

أوْ = aw
آيْ = ay
وْ = û
اي = î

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

SURAT PERNYATAAN vii

KATA PENGANTAR viii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN xi

DAFTAR ISI xii

ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Originalitas Penelitian 11

F. Definisi Istilah 15

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II KAJIAN PUSTAKA 20

A. Tinjauan Mengenai Pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran 20

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran 20

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengertian Strategi Pembelajaran 21
3. Pengertian Metode Pembelajaran 23
4. Pengertian Teknik Pembelajaran 24
5. Pengertian Taktik Pembelajaran 25
6. Pengertian Model Pembelajaran 26
B. Tinjauan Mengenai Metode *Problem Solving* 27
1. Pengertian *Problem Solving* 27
2. Model Penyelesaian Masalah 29
3. Tujuan Pengajaran Berdasarkan Masalah 36
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem *Solving* 37
C. Tinjauan mengenai Hasil Belajar 39
1. Pengertian Hasil Belajar 39
2. Tipe Hasil Belajar 41
D. Tinjauan Mengenai Pembelajaran IPS 48
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 48
2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 50
3. TujuanMata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 51
4. Ruang Lingkup Materi 52
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53
B. Kehadiran Peneliti 54
C. Waktu dan Tempat Penelitian 55
D. Sumber Data 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Analisis Data 59
G. Pengecekan Keabsahan Data 63
H. Tahap-tahap Penelitian 66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 68
A. Gambaran Umum Lembaga 68
1. Deskripsi Situasi Sekolah 68
a. Identitas SMP Muhammadiyah 1 Malang 68
b. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Malang 69
c. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Malang 70
d. Ekstrakulikuler Unggulan 72
e. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Malang 74
f. Kondisi Guru dan Karyawan 75
g. Kondisi Peserta Didik 77
h. Fasilitas Sarana dan Prasarana 78
B. Paparan Data 80
1. Pelaksanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 81
2. Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 97
3. Kendala dan solusi guru IPS dalam mengimplementasikan metode *problem solving* kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 103

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Hasil Penelitian 113
1. Pelaksanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 114
2. Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 116
3. Kendala dan solusi guru IPS dalam mengimplementasikan metode *problem solving* kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 118

BAB V PEMBAHASAN 125
A. Pelaksanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 125
B. Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 132
C. Kendala dan solusi guru IPS dalam mengimplementasikan metode *problem solving* kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang 139
D. Skema Temuan 149

BAB VI PENUTUP 150
A. Kesimpulan 150
B. Saran 152

DAFTAR RUJUKAN 154

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Jannah, Roudlotul 2017. *Implementasi Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Implementasi Metode *Problem Solving*, Proses Pembelajaran, Hasil Belajar IPS kelas VII A.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kemudian dalam urusan pendidikan penerapan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting. Metode *problem solving* merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Metode *problem solving* memungkinkan proses belajar yang menyenangkan karena dalam prosesnya peserta didik dapat menganalisa masalah yang diberikan oleh guru sampai dengan tahap penyelesaiannya. Dengan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk berfikir dan belajar sendiri sehingga peserta didik akan mempunyai perspektif bahwasanya hakikat, makna, dan juga manfaat dari belajar itu sangat penting.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mendiskripsikan pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang. (2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah metode *Problem Solving* di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang. (3) Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam mengimplementasikan metode *Problem Solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

digunakan adalah dengan sistem triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang dilakukan melalui tiga proses yakni pendahuluan meliputi salam dan pemberian *ice breaking*, kegiatan inti yakni kegiatan pemberian masalah, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi, dan penutup, pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. (2) Hasil belajar peserta didik kelas VII A meningkat setelah guru menerapkan metode *problem solving*, hal tersebut dapat diketahui dari aspek kognitif, afektif dan psikomotik peserta didik. (3) Kendala ketika guru menerapkan metode *problem solving* yakni kurangnya waktu, sumber belajar terbatas dan sarana prasarana. Solusi guru hendaknya meminimalisir waktu, guru memberikan bacaan tambahan. Dari pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan adanya hal tersebut terutama LCD/proyektor dan pengeras suara yang ada dikelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Jannah, Roudlotul 2017. *The Implementation of Problem Solving Method to Increase The Student's Learning Result of Social Education Lesson Second Grade (VII A) of Muhammadiyah I Junior High School Malang.* Thesis, Social Education Department, Science Education and Teaching Faculty, Maulana Malik Ibrahim State University of Malang.
Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Key Words: implementation of problem solving method, learning process, learning result of social education (second grade VII A)

Implementation known as the realization or carrying out of something. In the term of education, an implementation of a method is an important and urgent thing. Problem solving method is a way to deliver the lesson by motivating the students to seek, search and solve a problem in order to reach the lesson's goal. This method allows a fun learning process because the students can analyze and solve the problem given by the teacher. With this learning method, push the students to learn and think by themselves till they get the perspective that truth, meaning, purpose, and also benefit of learning is important.

The research was purposed to (1) describe the implementation of problem solving method in Social Education Lesson Second Grade (VII A) of Muhammadiyah 1 Junior High School Malang. (2) to know the student's learning result after using problem solving method in Social Education Second Grade (VII A) of Muhammadiyah 1 Junior High School Malang. (3) to know the obstacles and solutions during the implementation of problem solving method in Social Education Lesson Second Grade (VII A) of Muhammadiyah 1 Junior High School Malang.

The research was a qualitative research which used descriptive qualitative approach. And during the data assembling the researcher used some methods such as interviewing, observing, and documentation. The data analyzing method used in this research is triangulation which aimed to check and test the validity of the data. Data is what was gained by interviewing, observing, and documentation that processed to get a valid conclusion.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

The result showed (1) the implementation of problem solving method in Social Education Lesson Second Grade (VII A) Junior High School of Muhammadiyah 1 Malang included three steps. First is opening section consist of greeting and giving ice breaking. Second is main section consist of giving problems, group discussion, and presentation. And the last is closing, when the students and the teacher conclude the discussion result. (2) the student's learning result after using problem solving method in Social Education was increased. Known from student's cognitive, affective, and psychomotor. (3) Obstacles faced by the teacher during the implementation of problem solving method are lack of time, and limited learning sources, learning tools and infrastructure. The teacher's solution about time is to use the time well and the teacher can give an additional literature. And the school should pay attention of learning sources, learning tools and infrastructure in class especially LCD and speaker.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

الجنة, روضة 2017. تطبيق طريقة تحليل المشكلة لإرتفاع نتيجة التعليم الطلاب في مادة التربية الإجتماعية فصل الثاني أ في مدرسة المتوسطة محمدية 1 مالانج. البحث الجامعي, شعبة علم التربية الإجتاعية, كلية علوم التربية و التعليم, جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: مجتهد الماجستير

الكلمة الرئيسية: تطبيق طريقة تحليل المشكلة, عملية التعليم, نتيجة التعليم علم التربية الإجتماعية فصل الثاني أ

التطبيق له معنى الإجراء أو العملية. و أمل في الإصطلاح التربوية تطبيق الطريقة في التعليم هو من شيئ مهم. و طريقة التعليم "تحليل المشكلة" هي أحد الطريقة في إلقاء مادة التعليم التي تشجع الطلاب للبحث و لتحليل المشكلة للحصول إلى هدف التعليم. و هذه الطريقة تمكن عملية التعليمية المجذبة لأن في عمليتها كان الطلاب يحللون المسكلة التي أعطاها المدرس حتى يصلون إلى تحليلها. و بهذه الطريقة كذلك تمكن الطلاب بتفكير و تعليم حسب نفسهم حتى يجدون أن الحقائق و المعنى و المنفعة هن من الأهم.

الغرض من هذا البحث هي (1) تبيين عملية طريقة "تحليل الكشكلة" في تعليم علم التربية الإجتماعية فصل الثاني أ في مدرسة المتوسطة محمدية 1 مالانج. (2) تعريف نتيجة التعليم الطلاب بعد استخدام طريقة "تحليل المشكلة" في تعليم علم التربية الإجتماعية فصل الثاني أ في مدرسة المتوسطة محمدية 1 مالانج. (3) تعريف تحديات و حلولها في تطبيق طريقة تحليل المشكلة في تعليم علم التربية الإجتماعية فصل الثاني أ في مدرسة المتوسطة محمدية 1 مالانج.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

و للوصول إلى الأغراض الأعلى, يستخدم الباحثة طريقة الحث النوعي. و المدخل المستخدمة هي البنوعي البياني الذي في جمع بياناتها, تستخدم الباحثة بعض الطريقة و هي المقابلة و المراقبة و الوثائق. و أما طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي التثليث لإختبار صحة البيانات. و البيانات الموجدة فهي ما وجد من عملية المقابلة و المراقة و الثائق الذي تخفض لنيل البيانات الصحيحة.

و الإنتاج من هذا البحث يظهر (1) عملية تطبيق طريقة "تحليل المشكلة" في تعليم علم التربية الإجتماعية فصل الثاني أ في مدرسة المتوسطة محمدية 1 مالانج يجري بثلاثة مراحل و هي المقدمة التي تتكون من إفصاء السلام و إعطاء اللعاب. المرحلة الثانية هي البرنامج النوى الذي يتكون من إعطاء المشكلة و المناقشة و تقديم الإنتاج من المناقسة و الإختتام. و الأخير كان المدرس و الطلاب يخلص المادة. (2) نتيجة التعليم الطلاب في تعليم علم التربية الإجتماعية فصل الثاني أ في مدرسة المتوسطة محمدية 1 مالانج يرتفع بعد استخدام و تطبيق طريقة التعليم "تحليل المشكلة". و هذا معروف من أنحاء المعرفي و العطفي و الحركي عند الطلاب. (3) التحديات التي وجهها المدرس في تطبيق هذه الطريقة هي نقصان الوقت و الوسائل التعليمية المحددة. و الحلول عند المدرس هي أن يوزع الوقت جيدا و إعطاء زيادة القراءة. و أما إلى المدرسة أن يهتم أدوات التعليمية خاصة العرض و المكبر الصوت في الفصل.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang ada disemua jenjang sekolah formal. Ilmu pengetahuan sosial juga bisa diartikan sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Menurut Trianto "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.[2]

Dari pengertian diatas maka Ilmu pengetahuan sosial berhubungan erat dengan kehidupan sosial diantaranya kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Dengan mempelajari Ilmu pendidikan Sosial, peserta didik diharapkan dapat menyelasaikan masalah-masalah yang ada di lingkungannya. Ilmu yang digunakan tersebut salah satunya adalah ilmu yang kita dapat ketika di sekolah, dan nantinya ketika di sekolah peserta didik akan lebih memahami mengenai teori-teori yang sesungguhnya di pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk di pelajari peserta didik.

[2] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 171.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan urgensi Ilmu pengetahuan sosial tersebut maka kegiatan pembelajaran perlu di desain sedemikian rupa demi mencapai tujuan yang di cita-citakan. Adapun hakikat pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Seiring dengan berkembangnya zaman, berkembang pula pola penyampaian pengetahuan. Hal ini dapat diketahui melalui banyaknya metode pembelajaran yang berkembang. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *problem solving*. Metode *problem solving* adalah metode pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik, yang nantinya peserta didik dihadapkan pada suatu masalah kemudian mereka diharapkan mampu menemukan sendiri jawaban atau solusi dari masalah tersebut dan mengaitkannya dengan lingkungan. Menurut Gulo mengatakan bahwa: *problem solving* (penyelesaian masalah) adalah bagian dari strategi belajar mengajar inkuiri. Metode penyelesaian masalah memberi tekanan pada terealisasikannya suatu masalah secara menalar.[3]

Pembelajaran *problem solving* memungkinkan proses belajar yang menyenangkan karena dalam prosesnya peserta didik dapat menganalisa masalah yang diberikan oleh guru sampai dengan tahap penyelesaiannya. Dengan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk berfikir dan belajar sendiri sehingga peserta didik akan mempunyai perspektif bahwasanya hakikat, makna, dan manfaat dari belajar itu sangat penting. Maka nantinya hal tersebut akan berpengaruh dengan hasil belajar peserta

[3] Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm. 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didik. Dalam penelitian Maria Ulfah didapati bahwa penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.[4]

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tentunya juga berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Karena karakteristik peserta didik zaman dahulu dengan zaman sekarang sangatlah berbeda. Pada zaman dahulu lebih memungkinkan menggunakan metode ceramah. Menurut Abdul Aziz Wahab, metode ceramah merupakan salah satu bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif. Metode ini memang sangat berbeda dengan metode lainnya seperti metode pemecahan masalah, dimana kelompok aktif dalam belajar dan menyajikan informasi.[5] Metode ceramah memang sering di gunakan di sekolah-sekolah lain dan pada umunya peserta didik dalam pembelajarannya tidak terarah. Ketika di kelas peserta didik itu bertindak pasif dan yang lebih aktif adalah gurunya, peserta hanya mendengarkan apa saja yang di jelaskan oleh guru mereka. Haryanti dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa Permasalahan yang muncul sebelum guru menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal di karenakan guru yang mengajar masih menggunakan metode tradisional. Kegiatan peserta didik di dalam kelas

[4] Maria Ulfa, *Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Pemahaman Sosial Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 MI Bahrul Ulum Batu,* 2009

[5] Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar; Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selama proses pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan guru apabila ditunjuk. Selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) peserta didik cenderung pasif dan hanya terdapat beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru dan umumnya peserta didik tersebut adalah peserta didik yang pandai.[6]

Berbeda dengan Metode *Problem Solving*, dimana ketika proses pembelajarannya peserta didik lebih terarah dan jelas. Metode *problem solving* sendiri sudah jelas dapat membuat peserta didik tersebut lebih aktif dan antusias karena guru akan memberikan pengarahan kepada peserta didik dari awal sampai terselesaikannya masalah tersebut.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentunya berpengaruh pada kepahaman peserta didik yang dapat diketahui melalui hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik tersebut. Berdasarkan data kemendikbud, pada tahun 2015 nilai rata-rata peserta didik SMP sebesar 62,18%, sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata UN SMP senilai 58,57% atau turun 3,6 poin dari tahun lalu.[7] Berdasarkan data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Ujian Nasional (UN) pada tahun 2016 menurun. Dengan menurunya nilai ujian nasional maka perlunya perhatian lebih khusus terhadap pembelajaran IPS. Terutama dari pihak guru seharusnya melakukan evaluasi mengenai hasil belajar siswa. Setelah melakukan evaluasi tersebut guru akan mengetahui

[6]Haryanti, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Kelas VII B Mata Pelajaran Ips Tahun Ajaran 2009/2010*, 2010.

[7]www.m.detik.com/news/berita/3230382/nilai-rata-rata-un-SMP-tahun-2016-turun-3-poin-dari-tahun-lalu, diakses 14 oktober 2016 pukul 20:10.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebab-sebab menurunya hasil ujian nasional. Setelah itu guru bisa memperbaiki sistem-sistem yang dipakai dalam pengajaran IPS di kelas.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru. Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan oleh guru ketika di kelas yang biasanya masih menggunakan metode pengajaran satu arah.

Kemampuan untuk belajar merupakan sebuah karunia Allah SWT yang mampu membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Allah SWT menganugerahkan akal kepada manusi untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia ini. Teori belajar dalam islam, maksudnya penjelasan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peristiwa belajar yang bersumber dari AL-Qur'an dan Hadist serta khazanah pemikiran intelektual islam, misalnya sebagaimana tertera dalam beberapa hadist berikut:

طَلَبُ العِبمِ فَرِيضَة عَلَى كُلِّ مُسلِمٍ

Artinya: *"Mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim"* (H. R. Ibnu Majah).[8]

[8]www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist -menuntut-ilmu-hadist-tentang.html?m=1, diakses 9 juli 2017 pukul 19.50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi: otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkan itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.[9]

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh gurudapat mempengaruhi hasil belajar yang di peroleh oleh peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.[10]Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil belajar merupakan hasil nyata yang di capai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah dan biasanya di wujudkan dalam bentuk raport atau nilai-nilai setelah mengikuti ujian semester maupun ujian harian.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang metode pembelajaran problem solving. Seperti yang di terapkan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang, di sekolah ini guru yang mengajar mata pelajaran IPS sudah menerapkan metode *problem solving*, yang pada umumnya di

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), hm. 1.

[10] Suprijono (dalam Thobroni), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 20.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah swasta masih menggunakan metode pembelajaran tradisional (satu arah), yang artinya guru masih menjadi sumber utama pengetahuan yang di dapat peserta didik.

Jika memperbincangkan dunia pendidikan saat ini, pasti tidak terlepas dengan istilah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Setiap sekolah yang menerapkan suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari masalah kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Bagi seorang guru sangatlah penting untuk dapat mengetahui keadaan peserta didiknya. Di SMP Muhammadiyah 1 Malang khusunya kelas VII sudah menerapkan metode *problem solving,* dimana peserta lebih berperan aktif dibandingkan guru yang mengajar, hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang terbaru bahwasannya guru hanya sebagai fasilitator dan mediator saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat melakukan observasi awal di kelas, peneliti menemukan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS yakni metode *problem solving.* Saat penerapan metode tersebut peserta didik sangat berantusias ikut serta dalam pembelajaran dikarenakan memang semua peserta didik diwajibkan untuk aktif dalam metode ini, namun dalam penerapan metode tersebut peneliti menemukan permasalahan dimana buku paket atau buku bacaan yang dibawa peserta didik sangat kurang. Setiap dua peserta didik hanya dipinjami satu buku dari perpustakaaan, hal tersebut mewajibkan guru yang mengajar harus pandai-pandai dalam menutupi kekurangan tersebut. Guru mata pelajaran IPS di kelas biasanya membawa bacaan tambahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berupa *printout* tambahan mengenai materi yang akan diajarkan ketika di kelas.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Malang dengan mengambil judul penelitian **"Implementasi Metode *Problem Solving*untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Adi SMP Muhammadiyah 1 Malang".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka dalam hal ini peneliti memfokuskan kajian penelitian ini agar memiliki arah yang jelas terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah metode *Problem Solving* di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII Adi SMP Muhammadiyah 1 Malang?
3. Kendala dan solusi guru IPS dalam mengimplementasikan metode *Problem Solving* kelas VII Adi SMP Muhammadiyah 1 Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, maka dapat dijabarkan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah metode *Problem Solving* di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VIIA di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam mengimplementasikan metode *Problem Solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul Implementasi Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang, peneliti menjelaskan bahwa ada dua manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan secara praktis, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai pengembangan konsep mengenai Metode *Problem Solving* di mata pelajaran IPS dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

referensi dan kajian yang berhubungan dengan topik atau tema dari suatu penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam menggunakan metode *problem solving*.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru supaya lebih efektif dan efisien agar pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai metode *problem solving* dalam pembelajaran mata pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah pengetahuan baru dengan terjun langsung sehingga peneliti dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran selama ini sudah efektif dan efisien untuk diajarkan kepada peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan mengenai perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Agar terhindar dari pengulangan kajian yang terhadap hal yang sama. Adapun penelitian yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maria Ulfa, yakni penelitian yang dilakukan hanya menggunakan satu metode yaitu metode problem solving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS Kelas IV MI Bahrul Ulum. *Penerapan Metode Problem Solving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa permasalahan sosial mata pelajaran IPS di Kelas 4 MI Bahrul Ulum, 2009.* Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis kolaborasi partisipatoris. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisa secara deskriptif kualitatif, sedangkan data yang berupa angka atau data kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung prosentase dan rata-rata. Uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Objek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV MI Bahrul Ulum Batu.

2. Penelitian dari Nurina Anggraini, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Problem Solving Di Mts N Bantul, 2009.* Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di MTs N Bantul

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kota dan peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan metode *problem solving.* Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Objek penelitian ini adalah Peserta didik kelas VIIIA MTs N Bantul Kota. Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII A. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA MTs N Bantul Kota.

3. Haryanti, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Kelas VII B Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2009/2010*, 2010. Penelitian ini membahas tentang bagaimanakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan prestasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *problem solving*.Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunkan strategi siklus. Obyek penelitiannya yakni peserta didik kelas VII B. Mata pelajaran yang di teliti adalah mata pelajaran IPS.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Penulis, Judul, Tahun	Fokus Pembahasan	Persamaan dan Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Dewi Maria Ulfa, *Penerapan Metode Problem Solving untuk meningkatkan prestasi belajar siswa permasalahan sosial mata pelajaran IPS di Kelas IV MI Bahrul Ulum*, 2013.	1. Bagaimanakah penerapan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum 2. Apakah dengan penerapan metode problem solving dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi permasalahan sosial mata pelajaran IPS di kelas IV MI Bahrul Ulum.	Persamaan: penerapan metode *Problem Solving* dan sasarannya pada mata pelajaran IPS Perbedaan: menggunakan penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaborasi partisipatoris, aspek yang diamati adalah prestasi belajar.	Penelitian yang diajukan akan membahas tentang penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif. Obyek yang di teliti adalah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang? 2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah metode *Problem Solving* di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang? 3. Kendala dan solusi guru IPS dalam mengimplementasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2.	Nurina Anggraini, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Problem Solving Di Mts N Bantul*. Menggunakan Penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*, 2009.	1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di MTs N Bantul Kota? 2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran dilaksanakan dengan metode *problem solving*?	Persamaan: menggunakan metode *problem solving*, aspek yang diamati tentang hasil belajar Perbedaan: Menggunakan penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*,	kan metode *Problem Solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?
3.	Haryanti, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Kelas VII B Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2009/2010*, 2010.	Bagaimanakah penerapan model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa?	Persamaan: menggunakan metode *problem solving.* Perbedaan: aspek yang diamati yakni keaktidan dan prestasi belajar, menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan penelitian diatas, maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

   Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.[11]

   Implementasi dalam penelitian ini yakni penerapan metode *problem solving* yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

2. Metode

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[12]

   Metode dapat diartikan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

[11] Djalinus Syah, dkk., *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 76.

[12] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 740.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. *Problem Solving*

Problem Solving adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman, solusi, identifikasi kekeliruan, minimalisasi tulisan hitungan, mencari alternatif dan menyusun soal pertanyaan.[13]

Jadi, metode *problem solving* merupakan suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil *(product)* menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannnya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[14] Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku dan individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh peserta didik.

Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.[15]

---

[13] Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), hlm. 91.
[14] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.
[15] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 101.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.[16] Jadi hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[17]

Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga setiap guru pastinya mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Dalam Penelitian ini merupakan dokumentasi hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan materi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya, dijadikan bahan bagi pelaksana program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.[18]

Ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari beberapa ilmu sosial lainnya diantaranya ilmu sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, dan ilmu sosial lain yang berkaitan.

---

[16] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 37-38.

[17] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3.

[18] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar,* (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003), hlm. 2-3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah merupakan keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui secara umum dari keseluruhan skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistemtika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai Tinjauan metode *problem solving*, pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran, model penyelesaian masalah (*problem solving),* tujuan pengajaran berdasarkan masalah, dan kelebihan dan kekurangan *problem solving.* Tinjauan mengenai hasil belajar, pengertian hasil belajar dan tipe hasil belajar. Tinjauan mengenai pembelajaran IPS, pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial, karakteristik mata pelejaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tujuan mata pelejaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan ruang lingkup materi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Bab V: Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan. Menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dari sini peneliti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran.

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan adalah proses, perbuatan, cara mendekati.[19]

Pendekatan (paradigma) adalah titik tolak atau sudut pandang *(world view)* seseorang terhadap suatu objek atau permasalahan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, yang di dalamnya mewadahi, menginsipirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya Roy Killen mencatat ada dua pendekatan pembelajaran, yaitu pertama pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik *(student centered approach).* Yang kedua pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru *(teacher centered approach).*[20]

[19] Departemen Pendidikan & Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 192.

[20] Wina Sanjaya,*Op.cit.*, hlm. 127.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Kamus Bahasa Indonesia terbaru, strategi adalah ilmu siasat perang, siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud.[21]

Menurut Ensiklopedia pendidikan (yang dikutip Gulo), strategi ialah *the art of bringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang menguntungkan. Pengertian strategi tersebut kemudian berkembang tidak hanya dalam artian seni saja, namun sudah menjadi ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian strategi diterapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar yakni, ilmu untuk membawakan sebuah pengajaran di dalam kelas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif, tujuan pembelajaran sendiri adalah tujuan yang ada dalam kurikulum yang sudah di tetapkan.[22]

Menurut T.Raka Joni mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar.

J.R David dalam Teaching Strategies for College Class Room 1976 ialah *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Menurut pengertian ini strategi belajar-

[21] Suharto & Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru,* (Surabaya: Indah, 1989), hlm. 202.

[22] Gulo, *Op.cit.*, hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.[23]

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[24]

Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.

Kozna menjelaskan secara umum bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka strategi pembelajaran dimaksud me;iputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[25]

---

[23] *Ibid*, hlm. 2-3.
[24] Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 126.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya Strategi Belajar-Mengajar adalah pola dan urutan umum meliputi rencana, metode, dan perangkat yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[26]

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*metha"* dan *"hodos"*. *Metha* adalah melalui, *hodos* adalah jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi. Ini terbukti bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik dan sebaliknya

[25] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.
[26] Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 580-581.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penyampaian yang tidak komunikatif tidak disenangi oeh peserta didik, meskipun materi yang disampaikan menarik.[27]

4. Pengertian Teknik Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik adalah pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil (industri, bangunan, mesin, dsb.).[28]

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dapat dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap , dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik.[29] Misalkan, penggunaan metode ceramah di dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.

[27] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 26-27.

[28] Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 889.

[29] Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Pengertian Taktik Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan.[30]

Taktik pembelajaran merupakan gaya sesorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan terdapat dua orang yang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunkannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki *sense of humor* yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *sense of humor,* tetapi banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus seni *(teaching is science and art).*[31]

[30] Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Op.cit.*, hlm. 887.
[31] Mulyono, Strategi *Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global,* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 113.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, model adalah contoh, acuan, ragam (macam dan sebagainya).[32]

Menurut Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum. (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[33]

Menurut Slavin, model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.[34]

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

[32] Suharto & Tata Iryanto,*Op.cit.*, hlm. 202.
[33] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 133.
[34] www.seputarpengetahuan.com/2016/02/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html, diakses 9 Desember 2016 pukul 14:13.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Tinjauan Mengenai Metode *Problem Solving*

1. Pengertian *Problem Solving*

Sedangkan pengertian *Problem Solving* (Penyelesaian Masalah) merupakan metode mengajar yang memberi tekanan pada terealisasikannya suatu masalah secara menalar.[35] Penggunaan metode pemecahan masalah merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi maupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.[36]Masalah pada hakikatnya adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan kondisi yang diinginkan, atau antara kenyataan dan apa yang diharapkan.[37] Penyelesaian masalah merupakan proses memikirkan dan mencari jalan keluar bagi masalah tersebut.[38]

Terdapat tiga ciri utama dari pemecahan masalah. Pertama, pemecahan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi pemecahan masalah ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Pemecahan masalah tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui pemecahan masalah siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan

[35] Gulo, *Op.cit.*, hlm. 111.
[36] Gustaf Asyrint, *Langkah Cerdas menjadi Guru Sejati Berprestasi,* (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2010), hlm. 69.
[37] Gulo, *Op.cit.*, hlm. 113.
[38] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.[39]

Untuk mengimplementasikan pemecahan masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut dapat diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.[40]

[39] Wina Sanjaya,*Op.cit.*, hlm. 214-215.
[40] *Ibid*, hlm. 215.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Model Penyelesaian Masalah

a. Menurut G. Polya

Pemikiran Polya mengenai pemecahan masalah terdiri dari empat tahap yakni[41]

1) Memahami masalah

   Contoh tindakan yang kita lakukan adalah seperti "apa yang kita lihat?" atau "informasi apa yang diberikan dari suatu permasalahan tersebut?"

2) Merencanakan pemecahan masalah

   "Apa cara penyelesaian yang saya tahu?"

3) Menerapkan rencana pemecahan masalah.

4) Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah.

b. Menurut J. Dewey

Menurut J. Dewey model ini dilakukan dalam enam tahap, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahap penyelesaian masalah menurut J. Dewey

Tahap-tahap	Kemampuan yang diberikan
1. Merumuskan masalah	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas.
2. Menelaah masalah	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci, dan menganalisis masalah dari berbagai sudut.

[41] Siti Rohmah, *Penerapan Pendekatan Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa terhadap Konsep Mol dalam Stoikiometri di Kelas X SMAN 2 Cisauk-Tangerang* (dalam Gamze Sezgin Selcuk), 2011.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Merumuskan hipotesis	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat, dan alternatif penyelesaiannya.
4. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.	a. Kecakapan mencari dan menyusun data b. Menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, dan tabel
5. Pembuktian hipotesis	a. Kecakapan menelaah dan membahas data b. Kecakapan menghubung-hubungkan dan menghitung c. Keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan
6. Menentukan pilihan penyelesaian	a. Kecakapan membuat alternatif penyelesaian b. Kecakapan menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan

c. Menurut Lawrence Senesh

Senesh adalah seorang guru besar ekonomi yang mengemukakan tahap-tahap penyelesaian masalah dalam pengajaran ekonomi, yaitu tahap motivasi, tahap pengembangan, dan tahap kulminasi. Penyelesaian masalah berada dalam tahap pengembangan dengan langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut:

1) Menemukan gejala-gejala problematik *(symptus of the problem).*

2) Mepelajari aspek-aspek permasalahan *(aspect of the problem).*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Mendefinisikan masalah *(definition of the problem).*

4) Menentukan ruang lingkup masalah *(skop of the problem).*

5) Menganalisis sebab-sebab masalah *(causes of the problem).*

6) Menyelesaikan masalah *(solutio of the problem).*

d. Menurut David Johnson & Johnson

Menurut David Johnson dan Johnson penyelesaian masalah dilakukan melalui kelompok. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan peserta didik tentang isu-isu hangat yang menarik untuk dipecahkan.[42]

Prosedur penyelesaiannya dilakukan sebagai berikut:

1) Mendefinisikan Masalah

Perumusan masalah di dalam kelas dilakukan sebagai berikut:

a) Kemukakan kepada peserta didik peristiwa-peristiwa yang bermasalah, baik melalui bahan tertulis maupun secara lisan. Kemudian minta kepada peserta didik untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana *(brain storming).* Tampunglah setiap pendapat mereka dengan menuliskannya di papan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah pendapat tersebut.

[42] Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 217.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Setiap pendapat ditinjau kembali dengan meminta kembali penjelasan kepada yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan. Dipilih rumusan yang lebih tepat atau dirumuskan kembali (*rephrase, restate*) perumusan-perumusan yang kurang tepat. Pada akhirnya, kelas memilih satu perumusan yang paling tepat dipakai oleh semua.

2) Mendiagnosis Masalah

Setelah berhasil merumuskan masalah, langkah-langkah berikutnya adalah memebentuk kelompok kecil. Kelompok ini mendiskusikan sebab-sebab timbulnya masalah.

Menurut Johnson dan Johnson, suatu masalah timbul karena dua faktor, yaitu sebagai berikut:

a) Faktor pertama adalah faktor-faktor yang mendukung atau mendorong kearah tercapainya tujuan yang diinginkan.

b) Faktor kedua adalah faktor-faktor yang menghambat tercapaimya tujuan. Munculnya masalah disebabkan oleh kedua faktor tersebut yang berada dalam kekuatan yang seimbang.

3) Merumuskan Strategi Alternatif

Pada tahap ini, kelompok mencari dan menemukan berbagai alternatif tentang cara menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, kelompok harus kreatif, berfikir divergen, memahami

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertentangan di antara berbagai ide, dan memikirkan daya temu yang tinggi. Setiap alternatif harus dapat terperinci dan jelas. Menurut teori AKL (Analisis Kekuatan Lapangan), perubahan-perubahan pada situasi yang aktual dapat terjadi jika kekuatan-kekuatan yang mendukung dan menghambat mengalami perubahan sehingga tingkat keseimbangannya berubah. Pada dasarnya, ada tiga cara mengubah titik keseimbangan itu, yaitu sebagai berikut:

a) Menambah kekuatan pada faktor pendukung
b) Mengurangi kekuatan pada faktor penghambat
c) Mengubah faktor penghambat menjadi faktor pendukung.

4) Menentukan dan Menerapkan Strategi

Yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.[43] Penyelesaian masalah pada tahap ini memiliki dua aspek, yaitu sebagai berikut.

a) Pengambilan keputusan (*decision making*), yatu proses untuk menentukan suatu pilihan dari bebagai alternatif yang ada.
b) Penerapan keputusan (*decision implementation*), yaitu proses untuk menemukan tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan keputusan.

[43] *Ibid*, hlm. 218.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam tahap ini, kelompok menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang cukup kritis, selektif, dan berfikir konvergen. Dalam hubungan ini, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

a) Pilih suatu alternatif yang tampaknya terbaik dengan mengemukakan nilai positifnya.
b) Catat bahan-bahan dan sumber-sumber lainnya yang diperlukan dalam penggunaan strategi itu. Pengorbanan waktu, tenaga, dan lain-lainnya harus terperinci.
c) Penilaian tentang realistisnya strategi yang dipilih.
d) Perhitungan tentang kemungkinan keberhasilannya dibandingkan dengan pengorbanannya (efisiensi).
e) Perkiraan kemungkinan hambatan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan dan bagaimana menanganinya.
f) Pemikiran tentang tindakan-tindakan yang berkaitan dengan penerapan strategi supaya disusun dalam suatu urutan waktu bila hal tersebut terjadi.
g) Adakan pembagian tanggung jawab untuk setiap anggota dalam kelompok.
h) Mulai dengan langkah pertama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Mengevaluasi keberhasilan strategi[44]

Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelakasanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan metode yang diterapkan.[45]

e. Menurut Melters

Menurut Melters tahap-tahap pemecahan masalah tersebut adalah[46]

1) Tahap analisis masalah untuk mendapatkan rumusan masalah dan menyimpulkan data yang ada.
2) Tahap perencanaan pemecahan masalah. Dari data-data yang ada, peserta didik mencoba merencanakan suatu pemecahan masalah dengan tahapan sebagai berikut:
   a. Memecahkan rumus standart
   b. Meneliti hubungan antar konsep
   c. Membuat transformsi atau membuat suatu pengubahan bentuk yang dapat mendukung proses pemecahan masalah
3) Tahap melakukan perhitungan.
4) Tahap pengecekan.

[44] Gulo, *Op.cit.*,hlm. 116-122.
[45] Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 218.
[46] Mulyati Arifin, *Strategi Belajar Mengajar Kimia: Prinsip dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI 2000), hlm. 97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Tujuan Pengajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik.[47]

Berdasarkan karakter tersebut, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan:

a. Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah.
b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik.

Menurut Resnick pembelajaran berdasarkan masalah memiliki implikasi:

a. Mendorong peserta didik untuk kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
b. Mendorong peserta didik untuk pengamatan dan dialog dengan orang lain, sehingga secara bertahap peserta didik dapat memahami peran orang yang diamati atau orang yang diajak dialog.
c. Melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri.
d. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Dengan bimbingan guru yang berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, peserta didik

[47] Trianto, *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 94-95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.[48]

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

a. Kelebihan Metode *Problem Solving*

1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.

2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, masyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

3) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannnya.

[48] *Ibid*, hlm. 94-95.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kekurangan Metode *Problem Solving*

1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
3) Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.[49]

[49] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 104-105.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Tinjauan Mengenai Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal sebagai berikut:

a. Informasi verbal, yitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupkan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam mememcahkan masalah.
d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.[50]

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu "hasil" dan belajar". Pengertian hasil (*product)* menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[51]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar.

[50] Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 20-21.
[51] Purwanto, *Op.cit.*, hlm. 42.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tipe Hasil Belajar

Menurut Sudjana tipe hasil belajar meliputi:

a. Tipe hasil belajar kognitif[52]

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *"knowledge"* dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang menegenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat, agar dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk dapat menguasai/menghafal, misalnya dibaca berulang-ulang. Menggunakan teknik mengingat (memo teknik) atau lazim dikenal dengan "jembatan keledai". Tipe hasil belajar ini termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah jika dibandingan dengan tipe hasil belajar lainnya. Namun demikian, tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Setidaknya pengetahuan hafalan merupakan kemampuan terminal (jembatan) untuk menguasai tipe hasil belajar lainnya.

[52] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AL Gensindo, 2013), hlm. 50-54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Tipe hasil belajar pemahaman *(Comprehention)*

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum; *pertama* pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami kalimat bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan lambang negara, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain. *Kedua* pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. *Ketiga* pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat, tersurat, meramalkan sesuatu, atau memperluas wawasan.

Ketiga macam tipe pemahaman diatas kadang-kadang sulit dibedakan, dan bergantung kepada konteks isi pelajaran. Kata-kata operasional untuk merumuskan tujuan intruksional dalam bidang pemahaman, antara lain; membedakan, menjelaskan, meramalkan, menafsirkan, memperkirakan, memberi contoh, mengubah, membuat rangkuman, menuliskan kembali, melukiskan dengan kata-kata sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam suatu aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

Tingkah laku operasional untuk merumuskan tujuan instruksional biasannya menggunakan kata-kata, menghitung, memecahkan, mendemonstrasikan, mengungkapkan, menjalankan, menggunakan, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memfodifikasi, mengurutkan, dan lain-lain.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aplikasi. Analisis sangat diperlukan oleh peserta didik sekolah menengah apalagi perguruan tinggi.

Kemampuan menalar, pada hakikatnya mengandung unsur analisis. Bila kemampuan analisis sudah dimiliki seseorang, maka seseorang dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim untuk analisis antara lain; menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna. Pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

Sudah barang tertentu sintesis memerlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis. Pada berpikir sintesis adalah berpikir *devergent* sedangkan berfikir analisis adalah berfikir *konvergent*. Dengan sintesis dan analisis maka berkpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan. Beberapa tingkah laku operasional biasannya tercermin dalam kata-kata; mengategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu bedasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada pertimbanagan sesuatu nilai, mengenai baik atau tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

Membandingkan kriteria dengan sesuatu yang nampak/aktual/terjadi mendorong seseorang menentukan putusan tentang nilai sesuatu tersebut. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis. Tingkah laku operasional dilukiskan dalam kata-kata, menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengeritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai, berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru, dan sebagainya. Hasil belajar afektif juga termasuk watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.[53]

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada peserta didik, baik bentuk masalah situsi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
2) *Responding* (jawaban). Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3) *Valuing* (penilaian). Yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk

[53] Ahmad Sofyan, dkk., Evaluasi *Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Press, 2006), hlm. 7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) *Organization* (organisasi). Yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
5) *Characterization* (karakterisasi)yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

c. Tipe hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).[54]

Ada enam tingkatan dalam keterampilan yakni:

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.
4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.

[54] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 30-31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Selain itu menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengetahuan, dan sikap. Sedangkan menurut Thobroni hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya dalam satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.[55]

D. Tinjauan Mengenai Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendektan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi

[55] Thobroni, *Op.cit*, hlm. 22.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.[56]

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut kosasih (yang dikutip Trianto) Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.[57]

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran atau integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Maka dari itu IPS memiliki sifat terpadu *(integreted)* dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.[58]

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks

---

[56] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.
[57] *Ibid.*
[58] Lina Nurus, *Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is a teracher here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri Tumpang*, Skripsi, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.[59]

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda denagn disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain, sebagai berikut:

1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
2) Standart kompetensi dan Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

[59] Kurikulum 2013 SMP/MTsMata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, www.dadangjsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1, diakses pukul 08:02.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4) Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.[60]

3. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs yaitu untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

[60] Trianto, *Op.cit.*, hlm. 174-175.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.[61]

4. RuangLingkup Materi

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu.
2) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zamanHindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal reformasi.
3) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
4) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.[62]

[61] Sapriya, Pendidikan *IPS Konsep dan Pembelajaran, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 201.

[62] Kurikulum 2013 SMP/MTsMata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, www.dadangjsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1, diakses pukul 08:02.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[63] Pada penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan pengontrolan keadaan saat penelitian berlangsung, seperti pemberian *treatment*, dan kontrol terhadap variabel luar.[64]

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku.

[63] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

[64] M.Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 89.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.[65]

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (seperti angket).

[65] Lexi J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 164.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan ini berada di SMP Muhammadiyah 1 Malang.Yang terletak di Jalan Brigjend Slamet Riadi No. 184, Oro-oro Dowo, Klojen, Kota Malang. Penelitian ini akan dilaksanakan di semester genap mulai bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Mei 2017.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.[66]

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen-dokumen lain.[67]

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun dianalisa untuk mempermudah dalam

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

[67] Lexy J. Moleong. *Op.cit*., hlm. 112.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Data Primer (utama)

Sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian atau hasil pengujian (benda).[68] Dalam peneitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi Ilmu Pendidikan Sosial Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Dalam hal ini pengumpulan datamelalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantarannya kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII A saat metode *problem solving* digunakan oleh guru di kelas VII Adi SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SMP Muhammadiyah 1 Malang yang berupa file-file.

[68] www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1, diakses 2 Desember 2016 pukul 20:05.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Data Sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.[69] Dalam penelitian ini diperoleh melalui studi penelusuran pustaka berupa penelitian-penelitian terdahulu (skripsi,jurnal) dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan *problem solving*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Diantaranya yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (*interview)* adalah teknik penilitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data.[70] Dan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang meliputi :

a) Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang.

b) Wawancara dengan waka kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Malang.

[69] www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1, diakses 2 Desember 2016 pukul 20:28.

[70] M.Subana dan Sudrajat,*op.cit.*, hlm. 263.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Wawancara dengan guru IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

d) Wawancara dengan peseta didik kelas VII ASMP Muhammadiyah 1 Malang.

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati.[71] Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh.[72]

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

[71] *Ibid*, hlm. 270.

[72] Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm. 134.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan lainnya yang tersimpan.[73]

Dalam Penelitian ini peneliti akan menelusuri dan mencari informasi yang berupa perangkat pembelajaran (silabus), hasil belajar yang berupa nilai peserta didik kelas VII A, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan sekolah seperti profil sekolah, jumlah peserta didik, sarana prasarana, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Sesuai dengan jenis dan sifat data yang diperoleh dari penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menurut Miles & Huberman (yang dikutip Lexy), teknik analisis data dilakukan secara interaktif yang dilakukan atas empat tahapan. Tahapan pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap *display* data, dan tahap keempat adalah

[73] Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Op.cit*., hlm. 139.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahap penarikan kesimpulan dan atau tahap verifikasi. Yang perlu dilakukan pada setiap tahapan diatas akan dijelaskan satu per satu sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, sehingga pengumpulan data dan analisis data penelitian dilakukan pada waktu yang bersamaan. Hal ini karena saat pengumpulan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan reduksi dan penyajian data serta melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, atau untuk teoretisasi.[74]

Pengumpulan data dalam penelitian inimelalui wawancara, yakni individu-individu yang berkaitan dengan penelitian ini, diantarannya kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Pengumpulan data melalui observasi yaitu mengamati selama proses kegiatan belajar mengajar mengajar berlangsung di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Data Dokumentasi, berupa arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SMP Muhammadiyah 1 Malang yang berupa file-file.

[74] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012), hlm. 218.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhankan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.[75]

Reduksi data pada penelitian ini yakni memilah dan memilih data dengan merangkum hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yakni mengenai pelaksanaan metode *problem solving* untuk peserta didik kelas VII Adalam pembelajaran IPS, hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan di kelas VII A dalam pembelajaran IPS, Kendala dan solusi guru dalam menerapkan metode *problem solving* kelas VII Adi SMP Muhammadiyah 1 Malang.

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta 2011) hlm. 236.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya. Penyajian ini amat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.[76]

Penyajian data dalam penelitian ini yakni berbentuk uraian singkat atau bagan mengenai hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah mengenai pelaksanaan metode *problem solving* untuk peserta didik kelas VII A dalam pembelajaran IPS, hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan di kelas VII Adalam pembelajaran IPS, Kendala dan solusi guru dalam menerapkan metode *problem solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih

[76] Uhar Suharsaputra, *op.cit*., hlm 219.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"grounded" (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung.[77]

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini membaca kembali hasil yang didapatkan dan memilih data-data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan metode *problem solving* untuk peserta didik kelas VII A dalam pembelajaran IPS, hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan di kelas VII Adalam pembelajaran IPS, Kendala dan solusi guru dalam menerapkan metode *problem solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunkan beberapa teknik antara lain.[78]

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

[77] *Ibid.*
[78] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 327-330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan bergbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunaan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknis pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[79] Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi menurut Patton (yang dikutip Lexy J. Moleong) yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Yaitu dengan cara membedakan dan membandingkan sumber data dari beberapa sumber dengan tujuan memperoleh suatu data yang valid, terpercaya.[80]

Triangulasi dalam penelitian ini ada tiga macam, yakni triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda

[79] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 327.

[80] Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 330.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam penelitian kualitatif.[81] Hal itu dapat dicapai dengan jelas yang berarti membandingkan dan mengecek kembali data hasil pengamatan saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kendala penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran IPS kelas VII Aberlangsung dengan data hasil wawancara guru tersebut, membandingkan hasil wawancara guru dengan wawancara peserta didik, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar kelas VII Adi SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Yang kedua triangulasi metode, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[82]Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan merupakan metode observasi ketika kegiatan belajar mengajar (KBM), penerapan metode *problem solving* mata pelajaran IPS kelas VII Adi SMP Muhammadiyah 1 Malang, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang dan dokumentasi arsip-arsip, majalah, data pribadi lainnya yang tersimpan di lembaga (instansi) SMP Muhammadiyah 1 Malang yang berupa file-file, kemudian dari pengumpulan data tersebut antara data satu dengan yang lainnya saling menguatkan.

Yang ketiga triangulasi teori[83], menurut Licoln dan Guba (yang dikutip Lexy J. Moleong), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak

[81] *Ibid*,hlm. 330.
[82] Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 273-274.
[83] Lexy J. Moleong, *Op.cit.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton (yang dikutip Lexy J. Moleong) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding *(rival explanation).* Dalam penelitian ini hasil akhir penelitian mengenai metode *problem solving* yang berupa rumusan informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori *problem solving* yang relevan guna menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yang harus dilalui untuk bisa menguraikan nya dibagi menjadi tiga tahapan.

Menurut Bogdan (yang dikutip Lexy J. Moleong) ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan
   a. Menyusun Rancangan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di depan.
   b. Memilih Lapangan Penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
   c. Mengurus Perizinan. Peneliti harus menghubungi dan meminta izin, selain itu peneliti juga harus menyiapkan: surat tugas, surat izin instansi diatasnya, identitas diri (KTP, foto, dan lain-lain), perlengkapan penelitian (kamera, telpon genggam, video recorder, dan lain sebagainya), peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang diwilayah penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan. Peneliti sudah melakukan observasi awal untuk meninjau keadaan lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar serta subyek penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian. Seperti yang telah dijelaskan diatas.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

   b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini, hubungan peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya,

   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisa data.[84] Tentang tahap ini sudah dijelaskan sebelumnya.

[84] *Ibid*, hlm. 127-148.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

1. Deskripsi Situasi Penelitian

a. Identitas SMP Muhammadiyah 1 Malang[85]

1)	Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Malang
2)	No. Statistik Sekolah	: 202056101020
3)	NPSN	: 20533750
4)	Akreditasi Sekolah	: A
5)	Alamat Sekolah	: Jl. Brigjen Slamet Riadi No. 134
6)	Kabupaten/Kota	: Malang
7)	Provinsi	: Jawa Timur
8)	Nomor Telepon	: 0341- 361797
9)	Kode Pos	: 65112
10)	NPWP Sekolah	: 00.517.458.6-623.000
11)	Nama Kepala Sekolah	: Drs. Budiyono
12)	No Hp	: 082140333353
13)	Nama Yayasan	: MPK Muhammadiyah Kota Malang
14)	Alamat Yayasan	: Jl. Gajayana No. 28 B Malang
15)	Email	: smpm1_mlg@yahoo.com
16)	Website	: smpm1-malang.com

[85] Hasil dokumentasi brosur SMP Muhammadiyah 1 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

17) Tahun didirikan : 1946

18) Tahun Beroperasi : 1978 – sekarang

b. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Malang

Pada tanggal 17 Agustus 1946, setahun setelah Indonesia merdeka yakni disaat bangsa Indonesia merayakan kemerdekaannya dengan suka cita dan dengan berbagai macam kegiatan, sebagai rasa syukur bertepatan dengan momen itulah SMP Muhammadiyah 1 Malang didirikan. Semula SMP Muhammadiyah 1 Malang bertempat di Jalan Teratai menempati gedung sekolah negeri bekas sekolah asra Ambon *School*.

Pada bulan Juli, setelah agresi belanda masuk kota Malang dengan terpaksa siswa, wali murid, dan para guru mengungsi ke Sumber Pucung. Sedangkan yang tinggal pada saat itu ada 20 orang yang diasuh oleh Bapak Djoko Raharjo yang bertempat tinggal di Jalan Buring 20 Malang. Mereka yang berada di Sumber Pucung mendirikan sekolah sendiri yang diasuh oleh bapak KH. M. Bejo Darmolekso.

Setelah penyerahan kedaulatan kepada bangsa Indonesia, para pengungsi yang berada di Sumber Pucung kembali lagi ke Malang. Sekolah tersebut akhirnya dijadikan satu tepatnya ditempatkan di rumah Yayasan Yatim Piatu Bareng Tenes yang pada saat itu dipimpin oleh bapak Djoko Raharjo. Kemudian pada tahun 1951

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SMP Muhammadiyah 1 Malang tentunya tak lepas dari para tokoh pendirinya yang perlu kita ketahui diantaranya adalah Bapak Djoko Raharjo, Bapak KH. M. Bejo Darmolekso, Bapak Surawiyana, Bapak Abdul Rahman, Bapak Sulaiman, dan Bapak Sutikno.[86]

Sedangkan yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah:

Bapak KH. M. Bejo Dermolekso	(1946-1948)
Bapak Djoko Raharjo	(1948-1950)
Bapak KH. Gusti	(1950-1958)
Bapak KH. M. Bejo Dermolekso	(1958-1986)
Bapak Rustam Effendi Panggabean	(1986-1993)
Bapak Djuwadi	(1993-1997)
Bapak Drs. Muhtar	(1997-2003)
Ibu Dra. Rukiyani LH, M. KPd	(2003-2015)
Bapak Drs. Budiyono	(2015-Sekarang)

c. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Malang

2) Visi SMP Muhammadiyah 1 Malang

Terbentuknya manusia muslim, bertaqwa, terampil berkarya, berwawasankeunggulan.[87]

[86] *Ibid.*
[87] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Misi SMP Muhammadiyah 1 Malang

a) Menumbuhkan sikap penghayatan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif.

c) Menumbuhkan rasa cinta seni dan budaya sehingga siswa mampu berapresiasi dalam bidang seni dan budaya.

d) Melatih siswa dengan ketrampilan sebagai bekal untuk menyongsong kehidupan di masa depan.

e) Melatih dan meningkatkan segi keagamaan melalui berbagai lomba-lomba.

f) Menumbuhkan semangat keunggulan dengan pemberdayaan warga sekolah.[88]

4) Rumusan Misi SMP Muhammadiyah 1 Malang

a) 1. Menerapkan pembelajaran dan pembiasaan ibadah serta baca tulis Al Qur'an secara rutin.

2. Menumbuhkan kesadaran pengamalan Al Qur'an sehingga menjadi dasar pijakan untuk berperilaku.

b) Menerapkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, dinamis dan partisipatif sehingga setiap siswa berkembang

[88] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuai dengan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki.

c) 1. Menerapkan pembelajaran teknologi informasi sehingga siswa memiliki bekal ketrampilan TI baik untuk melanjutkan pendidikan maupun bekal hidup.

2. Menerapkan pengetahuan teknologi informasi untuk sistem administrasi sekolah baik ketatausahaan maupun KBM dan kesiswaan.

d) 1. Mengembangkan budaya sopan santun, jiwa sehat, disiplin dan kepedulian sosial bagi warga sekolah

2. Mengembangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

d. Ekstrakurikuler Unggulan

1) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
2) Musik Orkestra
3) Kader Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
4) Seni Baca Al-Qur'an (Qiro'ah)
5) English Conversation
6) Futsal
7) Teater
8) Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

9) Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz
10) Design Animasi
11) Hizbul Wathan
12) Seni Tari
13) Tapak Suci
14) Drumband
15) Musik Band
16) Bina Vokal & Paduan Suara[89]

[89] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Malang[90]

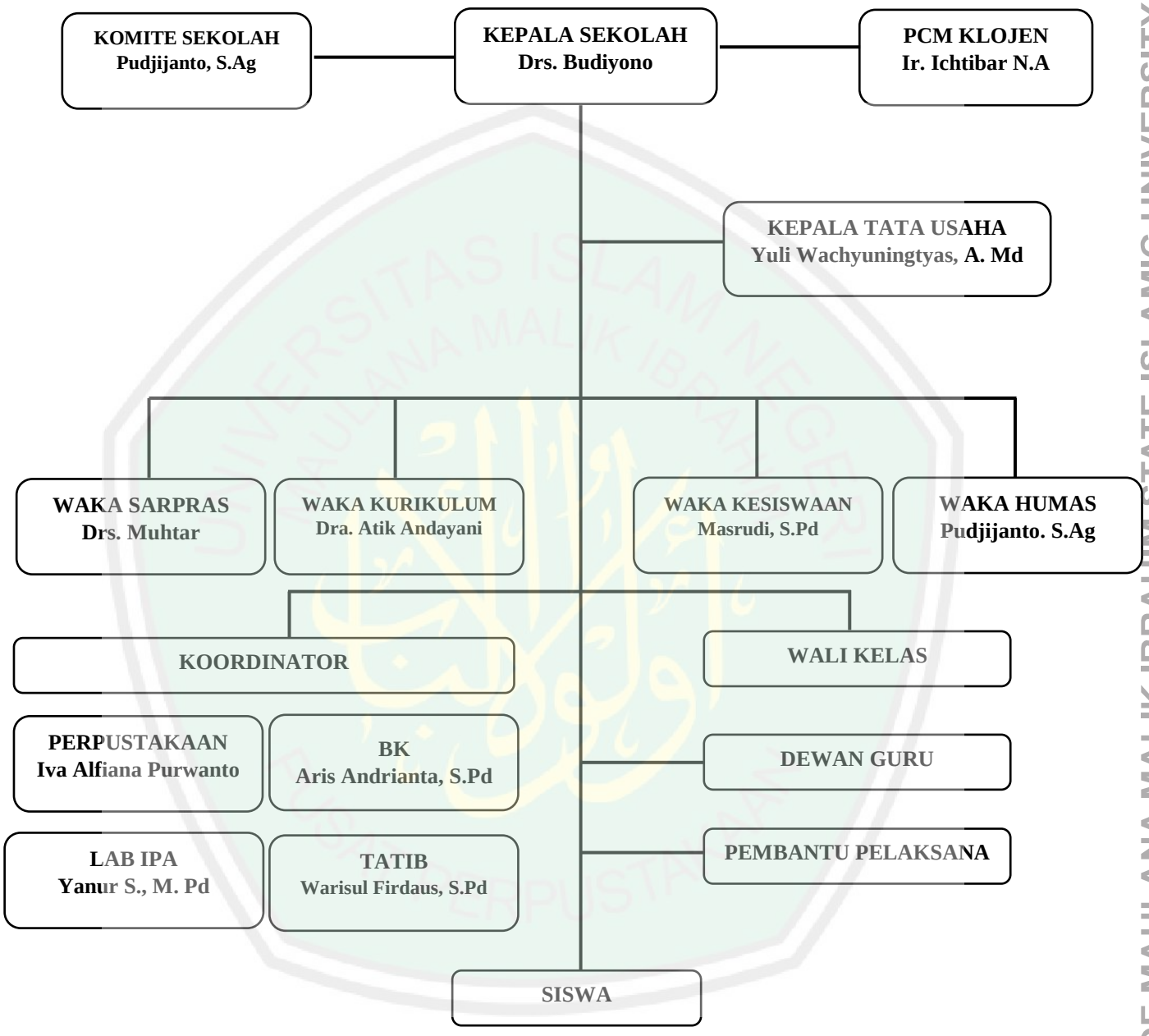

[90] Hasil dokumentasi foto sktruktur organisasi di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari 18 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Kondisi Guru dan Karyawan

Peranan guru sebagaimana pembimbing peserta didik sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Karena itu sudah layaknya guru memili potensi lebih tinggi dari pada peserta didiknya dalam segala hal.

Guru atau tenaga kerja pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Malang Sebanyak 26 orang guru, termasuk kepala sekolah. Sebagian dari mereka ada yang berstatus guru tetap dan sebagian lain berstatus sebagai guru tidak tetap. Disamping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Malang juga ada staf TU, petugas kebersihan, perawat, dan penjaga kantin. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Malang dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis peroleh di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dan untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.[91]

Tabel 4.1 Data Guru

NO.	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	IJAZAH	TAHUN LULUS	JABATAN
1	DRS. BUDIYONO	Malang / 05-06-1962	S1	1991	Kepala Sekolah
2	DRA. RUKIYANI LULIK HARTATIK, M.KPd	Pacitan / 22-08-1962	S2	2007	Guru
3	NURUL HIDAYATI, S.Pd	Malang / 20-11-1960	S1	2010	Guru
4	DRS. MUHTAR	Bima / 31-12-1957	S1	1987	Guru

[91] Hasil Dokumentasi data guru di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari Sabtu 18 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	DRA. TRI SULAWESININGSIH	Malang / 14-03-1964	S1	1989	Guru
6	KISRONIYATI, S.PdI	Sragen / 5-4-1961	S1	2010	Guru
7	DRA. ATIK ANDAYANI	Malang / 10-06-1965	S1	1990	Guru
8	DRS. M. IBRAHIM	Malang / 21-12-1968	S1	1993	Guru
9	LASTINAH, S.Pd	Solo / 06-10-1955	S1	2010	Guru
10	PUDJIJANTO, S.Ag	Malang / 06-10-1967	S1	1995	Guru
11	MASRUDI, S.Pd	Bangkalan /17-03-1975	S1	1999	Guru
12	TAUFIQURROHMAN, S.S	Lamongan /07-11-1984	S1	2008	Guru
13	SARBINI K., SP., M.Pd	Lamongan /05-05-1969	S1	2005	Guru
14	SHOLIKHUL ATMAM, S.Pdi	Gresik /20-08-1984	S1	2008	Guru
15	WARISUL FIRDAUS KUSFIANTO, S.Pd	Malang /28-04-1985	S1	2011	Guru
16	AHMAD RUSYDANI, S.Pd	Malang /07-03-1972	S1	2005	Guru
17	YANUR SETYANINGRUM, M.Pd	Jombang /16-01-1986	S2	2012	Guru
18	MAWADDAH, S.Pd	Sampang /05-05-1986	S1	2009	Guru
19	FARIDA ULFA NURHIDAYATI, S.Si., M.Pd	Wonogiri /01-01-1989	S2	2012	Guru
20	ARIS ANDRIANTA, S.Pd	Blitar / 10-08-1987	S1	2011	Guru
21	RACHMAD HIDAYAT, S.Pd	Pasuruan/9 Juli 1991	S1	2014	Guru
22	DINI RAMADHANI,S.Pd	Malang/ 14 April 1991	SMA	2016	Guru
23	ABDUL DJALAL	Malang / 01-01-1942	PGA		Karyawan
24	YULI WACHYUNINGTYAS, S.Pd	Malang / 29-07-1976	S1	2016	Karyawan
25	FAKEH KASMAN	Malang / 18-09-1967	SMA	1988	Karyawan
26	IVA ALFIANA PURWANTO	Malang/27-01-1995	SMA	2013	Karyawan
27	AGUNG GALLANT SETIABUDI, A.Md	Denpasar/29 -06-1995	D3	2016	Karyawan
28	NUR ACHADIYAT	PETUGAS KEBERSIHAN			
29	INDRIANI, A.Md	PERAWAT			
30	PAK WACHID	PENJAGA KANTIN			
31	BU TUTIK	PENJAGA KANTIN			
32	BU DHENOK	PENJAGA KANTIN			
33	SAMSUL	GURU ESKUL HW			
34	MUH. FAJRI	GURU ESKUL TAPAK SUCI			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

35	ANDOKO	GURU ESKUL BAND			
36	SURYATI	GURU ESKUL TARI			
37	OMAR	GURU SENAM			

g. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

SMP Muhammadiyah 1 Malang dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang memadai tiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik sesuai dengan harapan.

Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan lebih rinci dalam tabel dibawah ini.[92]

Tabel 4.2 Data Peserta didik 5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (calon Peserta didik baru)	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah Total Peserta didik (1,2,3)
		Peserta didik	Rb	Peserta didik	Rb	Peserta didik	Rb	
2012 / 2013	91	80	3	71	3	78	3	229
2013 / 2014	102	99	3	75	3	68	3	242
2014 / 2015	120	103	3	106	3	72	3	281
2015 / 2016	127	122	4	94	3	102	3	318
2016 / 2017	102	84	3	124	4	85	3	293

[92] Hasil dokumentasi arsip peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari Sabtu 18 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.3 Data Peserta didik Berkebutuhan Khusus (ABK)

5 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (calon Peserta didikbaru)	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah Total Peserta didik (1,2,3)
		Peserta didik	Rb	Peserta didik	Rb	Peserta didik	Rb	
2012 / 2013	-	-	-	-	-	-	-	-
2013 / 2014	1	1	-	-	-	-	-	1
2014 / 2015	1	1	-	-	-	-	-	1
2015 / 2016	1	1	-	-	-	-	-	1
2016 / 2017	1	1	-	1	-	-	-	2

h. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMP Muhammadiyah 1 Malang, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Dan untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam bentuk tabel dibawah ini.[93]

[93] Hasil dokumentasi arsip bagian sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari Sabtu 18 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.4Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7x9 m^2	Ukuran > 63 m^2	Ukuran < 63 m^2	Jumlah d=(a+b+c		
Ruang Kelas	9	-	-	9	1	10

Tabel 4.5 Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)
1. Perpustakaan	1	8,5 X 18	4. Lab. Komputer	1	6 x 9
2. Lab. IPA	1	9 x 19	5. Ketrampilan	-	-
3. Lab. Bahasa	-	-	6. Kesenian	-	-

Tabel 4.6 Data Ruang

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang Kelas	10	v	-	-	-
2.	Ruang Guru	1	v	-	-	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	v	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	v	-	-	-
5.	Ruang Tata Usaha	1	v	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium	1	v	-	-	-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data

Setelah data terkumpul dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasi data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Metode *problem solving* memiliki implikasi positif pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mendorong peserta didik untuk berpikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajar peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah, baik itu masalah pribadi maupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri maupun bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang dalam praktiknya, secara garis besar Implementasi metode *problem solving* di SMP Muhammadiyah 1 Malang memuat tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut meliputi pelaksanaan, hasil belajar, dan kendala dan solusi guru dalam mengimplementasikan metode *problem solving.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pelaksanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada terealisasikannya suatu masalah secara menalar. Penggunaan metode *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan secara terampilapabila menghadapi suatu permasalahan. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dari beberapa segi dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga secara langsung peserta didik merasakan permasalahan dan juga memecahkan masalah tersebut.

SMP Muhammadiyah 1 Malang merupakan sekolah swasta di kota Malang. Di sekolah ini kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Drs. Budiyono sebagai kepala sekolah kepada peneliti:

> "Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang sini menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Karena mengacu kepada keputusan pemerintah yang mencanangkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang digunakan."[94]

[94] Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Drs. Budiyono yang diperoleh pada hari Sabtu 18 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dibawah ini merupakan rincian observasi peneliti ke SMP Muhammadiyah 1 Malang guna melaksanakan penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ketika metode *problem solving* diterapkan dalam kelas VII A oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2017 pukul 08.30 WIB peneliti berangkat ke SMP Muhammadiyah 1 Malang. SMP Muhammadiyah 1 Malang terletak di jalan Brigjen Slamet Riadi 134,kelurahanOro-Oro Dowo, kecamatan Klojen, kota Malang. Peneliti menemui kepala Tata Usaha bernama Yuli Wachyuningtyas, A. Md. Oleh beliau, peneliti diarahkan untuk menemui kepala sekolah guna membicarakan kelanjutan penelitian yang akan peneliti laksanakan di sekolah tersebut. Peneliti diizinkan melaksankan penelitian dimulai pada hari Sabtu tanggal 20 Maret 2017.

Pembelajaran IPS dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan Kurikulum 2013 dan diajarkan oleh satu guru. Di SMP Muhammadiyah 1 Malang terdapat 2 guru yang mengajar mata pelajaran IPS, yakni Bapak Rachmad Hidayat, S.Pddan Ibu Dra. Tri Sulawesiningsih. Sebagaimana perkataan dari Ibu Dra. Atik Andayani selaku waka kurikulum kepada peneliti:

> "Karena di sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 maka sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah dilakukan secara terpadu, dimana hanya 1 guru yang mengampu mata pelajaran IPS, berbeda ketika memakai KTSP dimana mata pelajaran IPS dipecah dalam berbagai mata pelajaran yakni Ekonomi, Geografi, dan Sejarah.Sedangkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> jumlah guru yang mengajar mata pelajaran IPS terpadu di SMP Muhammadiyah ini ada dua guru yakni, Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd dan Ibu Dra. Tri Sulawesiningsih untuk pembagiannya bapak Rachmad mengajar di kelas VII sedangkan Ibu Tri mengajar di kelas VIII dan IX."[95]

Dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.

Aktivitas dalam pelaksanaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang secara garis besar terangkum dalam tiga tahapan berikut:

a) Pendahuluan

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* di SMP Muhammadiyah 1 Malang aktivitas yang dilakukan guru dalam tahap ini meliputi;guru membuka pelajaran dengan mengucap salam, melakukan presensi secara singkat.

Dan pada tahap ini guru juga memberikan sedikit *ice breaking* yaitu guru mengajak peserta didik supaya peserta didik menjadi fresh kembali dan siap untuk menerima materi baru. Aktivitas yang dilakukan oleh guru tersebut biasanya berbentuk tebak-tebakan,

[95] Hasil Wawancara dengan Waka kurikulum Ibu Dra. Atik Andayani yang diperoleh pada hari Senin tanggal 20 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

senam singkat dan kuis. Mulai dari sini guru memunculkan kesan pembelajaran yang menyenangkan sebelum peserta didik menerima materi. Kadang guru juga melakukan *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk merefresh kembali pikiran peserta didik karena rasa jenuh oleh materi-materi yang disampaikan oleh guru atau karena suasana yang kurang mendukung.[96]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Rachmad Hidayat, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, mengatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran dikelas biasanya diawal atau dipertengahan pembelajaran biasanya saya memberikan *ice breaking* kepada peserta didik saya supaya fikiran mereka fresh dan semangat kembali dalam menerima mata pelajaran IPS, karena memang mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang banyak materinya dapat membuat peserta didik cepat jenuh, jadi saya selaku guru IPS harus pintar-pintar mencari cara bagaimana supaya peserta didik tidak mudah bosan, salah satunya yaitu dengan cara memberikan *ice breaking* yang berupa tebak-tebakan, kuis, dan kadang juga senam-senam singkat"[97]

Selain itu juga guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dan sebelum guru menyampaikan materipembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan setelah itu guru memberikan sedikit gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, kemudian menyampaikan tata cara peserta didik melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.[98]

Sesuai dengan data dokumentasi RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII A menunjukkan bahwa kegiatan

[96] Hasil observasi di kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.
[97] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari selasa 22 Maret 2017.
[98] Hasil observasi di kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendahuluan ketika guru menerapkan metode *problem solving* yakni dimulai dengan mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik, dan memberikan *ice breaking.*[99]

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti saat pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A oleh guru IPS ini sudah menggunakan langkah-langkah atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang ada sekarang. Dalam pelaksanaan penerapan metode *problem solving* guru IPS hanya sebagai fasilitator, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik, hal tersebut dilakukan demi kelancaran dalam proses pembelajaran dan supaya kelas lebih hidup dan bermakna. Sehingga peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang ada.

Diawal kegiatan inti guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh semua kelompok melalui video yang ditanyangkan melalui LCD yang ada diruang tersebut, kemudia guru meminta peserta didik untuk merumuskan singkat dari permasalahan yang sudah ditayangkan atau poin-poin dari permasalahan atau peristiwa tersebut.Setelah pemutaran video mengenai masalah sudah selesai, guru membentuk kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik

[99] Hasil Dokumentasi RPP kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kemampuan heterogen. Setelah peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Selanjutnya setiap kelompok menentukan keputusan atau menentukan jawaban dari suatu permasalahan yang telah mereka diskusikan. Semua anggota kelompok ikut andil dalam pengambilan keputusan mengenai jawaban apa yang akan digunakan untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru, hasil diskusi peserta didik mereka catat dalam kertas yang sudah disediakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketika kegiatan presentasi, guru hanya membatasi 2-3 kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil dari diskusi, kelompok lain yang tidak mendapat giliran untuk presentasi dapat menambah atau menyanggah kelompok lain yang sedang presentasi dan akan mendapatkan poin tambahan dari guru mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya peserta didik sangat bersemangat dan menikmati proses pembelajaran, sehingga sangat mendukung peserta didik untuk bersaing dalam mendapatkan nilai yang bagus.[100]

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, mengungkapkan:

> "Pada saat diskusi, setiap kelompok saya suruh untuk menulisnya dalam bentuk catatan seperti dalam bentuk rangkumanseperti itu, supaya dari peserta didik sendiri lebih

[100] Hasil observasi di kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mudah memahami dan juga lebih enak dalam hal penyampaian ketika presentasi dihadapan teman-temannya yang lain, sesekali saya juga muter-muter gitu mbak, memantau anak-anak kalau. dan juga kadang anak-anak ada yang tanya-tanya gitu ya saya arahkan gimana benarnya gitu."[101]

Setiap kelompok yang sudah selesai kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi. Namun dalam hal ini guru hanya membatasi untuk kelompok yang presentasi dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Untuk kelompok lain dapat menambahi ataupun menyanggah ketika kelompok lain presentasi, jika ada peserta yang menambahi dan menyanggah tersebut akan mendapatkan poin tambahan dari guru.[102]

Sesuai wawancara dengan Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd bahwa,

> "Biasanya mbak, saat presentasi hasil diskusi itu saya minimalisir dengan menunjuk 2-3 kelompok saja untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Hal tersebut saya lakukan karena waktu yang ada itu biasanya kurang jadi saya buat seperti itu, kalau gak saya buat seperti itu nanti materi untuk yang selanjutnya malah saya kuwalahan untuk penyampainnya."[103]

Sesuai dengan data dokumentasi RPP kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah bahwasannya pada kegiatan inti guru menjelaskan gambaran mengenai materi masa pra aksara, dilanjut dengan menayangkan sebuah video/power point yang telah

[101] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari selasa 22 Maret 2017.
[102] Hasil observasi di kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.
[103] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari selasa 22 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipersiapkan oleh guru mata pelajaran IPS, kemudian pembentukan kelompok setiap kelompok berisi 4-5 peserta didik. Dan pada tahap mengasosiasi setiap kelompok diminta untuk menganalisis permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru dan semua kelompok berdiskusi dengan anggotanya membahas permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru melalui video/power point. Pada tahap mengkomunikasikan, 2-3 Kelompok diminta mempresentasikan simpulan hasil dari tugas yang diberikan, peserta didik lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan yang presentasi, peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.[104]

Ketika ada kelompok yang presentasi kelompok lain memberi tanggapan ataupun sanggahan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas. Pada saat presentasi berlangsung kelompok lain saling berlomba-lomba untuk mengutarakan pendapat masing-masing.[105] Karena dari Bapak Racmad selaku guru IPS mengatakan bahwasanya:

> "Peserta didik yang aktif mau menyanggah ataupun memeberi tambahan mengenai hasil diskusi kelompok lain yang sedang mempresentasikan di kelas akan saya beri poin tambahan tersendiri, hal tersebut agar anak-anak itu mau berlomba-lomba dalam hal berbicara mengutarakan pendapat mereka didepan teman-temannya."[106]

[104] Hasil Dokumentasi RPP kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
[105] Hasil observasi di kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.
[106] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Penutup

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya, setelah mengakhiri pembelajaran dengan kegiatan penutup. Namun dalam hal ini kegiatan yang guru lakukan yakni guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan peserta didik berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucap salam, guru juga mengingatkan kepada seluruh peserta didik kelas VII A untuk belajar mengenai materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya.[107]

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rachmad,

> "Untuk kegiatan penutup biasanya saya gunakan untuk menyimpulkan hasil diskusi tadi, tapi saya tidak menyimpulkannya. Saya memberikan kesempatan buat anak-anak untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dalam kegiatan diskusi yang telah mereka lakukan, baru kemudian saya menjawabnya bersama-sama dengan peserta didik lain. Setelah itu saya isi dengan memotivasi anak-anak supaya giat dalam belajarnya, anak-anak jaman sekarang kebanyakan belajarnya kalau gak ada pekerjaan rumah ya tidak belajar maka dari itu saya selalu memberi mereka motivasi supaya dalam diri mereka tumbuh keinginan untuk selalu belajar."[108]

[107] Hasil observasi di kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.
[108] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari selasa 22 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari data dokumentasi RPP mata pelajaran IPS kelas VII A bahwasanya pada kegiatan penutup yakni peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik, peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan simpulan untuk dikumpulkan kepada guru, peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.[109]

Berikut adalah pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah 1 Malang, berikut pernyataanya:

> "Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, karena untuk semua kota malang sudah diharuskan menggunakan kurikulum 2013. Dan yang terbaru revisi kurikulum 2013 disekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang terbaru, kan pada tahun 2017 ini ada revisi mengenai kurikulum 2013 dimana banyak materi yang sebelumnya terdapat dikelas VIII namun pada kurikulum 2013 revisian ini materi tersebut ada sebagian yang dimasukkan pada materi kelas VII."[110]

Dan untuk perencanaan pembelajaran seperti RPP, Prota, Promes, dan lain sebagainya guru membuat sendiri sesuai dengan kurikulum 2013.

---

[109] Hasil Dokumentasi RPP kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

[110] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari Rabu 22 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagaimana pernyataan Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd, sebagai berikut:

> "Biasanya kalau sebelum pembelajaran ada beberapa hal yang saya siapkan seperti RPP dan juga materi yang akan saya sampaikan ketika dikelas dan tidak lupa juga ketika saya menerapkan metode *problem solving* ini biasanya saya juga mencari bahan-bahan tambahan bacaan, yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan. Karena disekolah ini sendiri peserta dilarang membawa handphone, jadi saya harus mencari bahan. Namun tetap biasanya di pertemuan sebelumnya saya menyampaikan kepada peserta didik untuk belajar dan mencari materi lewat internet atau bisa dengan mencari bacaan di buku lain mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya.Kalau disekolah ini untuk perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, dan lainnya, guru membuat sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru".[111]

Berdasarkan keterangan narasumber diatas sampaikan, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, dan lainnya. Karena di SMP Muhammadiyah 1 Malang menggunakan Kurikulum 2013. Jadi pembelajarannya harus berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat pembelajaran.

Beliau juga menambahkan tentang manfaat kurikulum 2013 dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

> "Yaitu untuk pembelajaran kepada peserta didik materi lebih detail dan lebih menyeluruh jadi ada materi yang kelas VIII dimasukkan ke kelas VII, karena ada perubahan dan manfaat untuk siswa dapat mengetahui lebih banyak materi juga ada

[111] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari Rabu22 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> penyempurnaan materi yg ada di kelas VII, karena tadi adanya sebagaian materi kelas VIII yang ditaruh dikelas VII."[112]

Metode *problem solving* itu memang sangat bagus sekali untuk diterapkan dan sudah efektif, karena peserta didik bisa secara langsung bisa merasakan sendiri dengan adanya praktek yang dilakukan secara langsung sehingga pembelajaran tersebut bisa bermakna bagi peserta didik dan guru yang menerapkannya.

Bapak Drs. Budiyono, selaku Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa,

> "Metode *problem solving* itu memang bagus karena di metode ini peserta didik lebih berperan aktif dan mereka secara langsung menyelesaikan sebuah problem. Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi relevan dengan kehidupan, nantinya mereka juga tidak akan kaget ketika menyelesaikan sebuah permasalahan disekolah maupun diluar sekolah. Hal ini pun akan memberikan kesan dan sangat bagus apabila diterapkan dalam setiap mata pelajaran, tapi di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini belum semua guru menerapkannya, karena tidak semua guru dapat memahami metode tersebut.Dan mengenai guru IPS dalam menerapkan metode *problem solving* itu sendiri, kalau memang pembelajaran itu dominan diterapkan pada peserta didik maka akan memudahkan pemahaman yang menarik, menantang dalam belajar serta akan menambah daya ingat peserta didik. Apabila metode tersebut digabung dengan metode lain maka akan membuat peserta didik tidak mudah bosan".[113]

Jadi metode *problem solving* itu memang bagus sekali diterapkan karena proses tersebut bisa membuat peserta didik lebih kreatif terutama dalam hal berfikir dan dapat membuat pendidikan

[112] *Ibid.*

[113] Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Drs. Budiyono yang diperoleh pada hari Sabtu 18 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disekolah menjadi relevan dengan kehidupan di sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

Metode *problem solving* merupakan salah satu metode *scientific* sesuai dengan kurikulum 2013, dimana peserta didik lebih berperan dan guru hanya sebagai pendamping ataupun sebagai fasilitator saat proses pembelajaran.[114]

Amaliyah, peserta didik kelas VII A mengatakan:

> "Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS sangat setuju sekali, karena proses tersebut bisa membuat peserta didik lebih kreatif. Berbeda ketika guru menggunakan metode seperti ceramah atau seperti memberikan tugas. Makanya perlu sekali diterapkan disekolah-sekolah lain terutama di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini.[115]

Marsela, peserta didik kelas VII A mengatakan:

> "Metode yang digunakan oleh pak Racmad dalam pembelajaran IPS sangat bagus, nyantai tapi serius sehingga tidak membosankan. Menurut saya kalau metode *problem solving* yang diterapkan bapak Rachmad itu bagus dapat membuat peserta didik mau mengutarakan pendapat. Sebelum pembelajaran biasannya guru memberikan permainan seperti tebak-tebakan atau mengajak senam singkat dikelas, sehingga peserta didik dikelas merasa enjoy dalam kegiatan belajarnya. Pak rachmad juga biasanya memberikan kata-kata yang membuat kita termotivasi untuk giat belajar dan mendapatkan nilai yang bagus".[116]

[114] Hasil Dokumentasi RPP kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

[115] Hasil Wawancara dengan Amaliyah peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari Kamis 23 Maret 2017.

[116] Hasil wawancara dengan Faiz peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari Kamis 23 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manda, peserta didik kelas VII A mengatakan:

"Saya sangat suka ketika Pak Rachmad menerapkan metode *problem solving* karena biasanya guru-guru lain itu ya mbak sering pake metode ceramah terus, jadi membuat anak-anak itu bosan dan malah ada yang tidur kalau diajar. Soalnya metode yang dipakai sudah biasa-biasa saja".[117]

Lukman, peserta didik kelas VII A mengatakan:

"Dalam pembelajaran IPS Pak Rachmad biasanya menggunakan metode problem solving ini, biasanya peserta didik diberikan gambaran sedikit mengenai materi, kemudian peserta didik dibuat kelompok. Nah biasanya itu kita diberi persoalan dan disuruh untuk memecahkan hal tersebut melalui diskusi kelompok. Saya sangat senang karena seperti secara langsung dalam hal penyelesaian soal atau permasalah yang diberikan oleh Pak Racmad".[118]

Bima, peserta didik kelas VII A mengatakan:

"Sebagai peserta didik, metode *problem solving* ini sangat memacu peserta didik untuk lebih berprestasi. Karena kita sebagai peserta didik akan mempersiapkan diri dan lebih giat belajar sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu metode seperti ini juga membangun rasa percaya diri bagi peserta didik, karena dengan metode inilah kita dituntut untuk lebih percaya diri berbicara didepan kelas maupun ketika diskusi dengan kelompok. Walaupun terkadang apa yang kita sampaikan tidak sepenuhnya kita kuasai, namun Pak Racmad selalu memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap peserta didik."[119]

[117] Hasil wawancara dengan Manda peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari Kamis 23 Maret 2017.
[118] Hasil wawancara dengan Irzam-zam peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari Kamis 23 Maret 2017.
[119] Hasil wawancara dengan Sukma peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari Kamis 23 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari berbagai pendapat peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat bagus dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Jadi di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang ini, guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pelaksanaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Di kegiatan awal masuk siswa diberikan *ice breaking* dengan tujuan supaya peserta didik menjadi fresh kembali dan siap untuk menerima materi baru. Mulai dari sini guru memunculkan kesan pembelajaran yang menyenangkan sebelum peserta didik menerima materi. Kadang guru juga melakukan *ice breaking*ditengah-tengah pembelajaran. Hal tersebut untuk merefresh kembali pikiran peserta didik karena rasa jenuh oleh materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti saat pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A oleh guru IPS ini sudah menggunakan langkah-langkah atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang ada sekarang. Dalam pelaksanaan penerapan metode *problem solving* guru IPS hanya sebagai fasilitator, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik, hal tersebut dilakukan demi kelancaran dalam proses

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dan supaya kelas lebih hidup dan bermakna. Sehingga peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang ada.Diawal kegiatan inti guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh semua kelompok melalui video yang ditanyangkan melalui LCD yang ada diruang tersebut. Setelah pemutaran video mengenai masalah sudah selesai, guru membentuk kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan heterogen. Setelah peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Guru mengawasi jalannya diskusi setiap kelompok, hasil dari diskusi peserta didik mereka catat dalam kertas yang sudah disediakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial Ketika kegiatan presentasi, guru hanya membatasi 2-3 kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil dari diskusi, kelompok lain yang tidak mendapat giliran untuk presentasi dapat menambah atau menyanggah kelompok lain yang sedang presentasi dan akan mendapatkan poin tambahan dari guru mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya peserta didik sangat bersemangat dan menikmati proses pembelajaran, sehingga sangat mendukung peserta didik untuk bersaing dalam mendapatkan nilai yang bagus.

Kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Diakhir guru memberikan motivasi kepada peserta supaya giat dalam belajarnya dan mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutya.

2. Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi hak dan tugas yang penting untuk dilaksanakan oleh guru karena hasil belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik. Hasil belajar serigkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mengatakan:

> "Menurut saya hasil belajar itu, adalah merupakan nilai-nilai yang diperoleh oleh setiap peserta didik sebagai salah satu pengukur penguasaan terhadap materi pembelajaran. Biasanya mereka peroleh setelah mengerjakan soal-soal yang saya berikan, maka dari situ akan terlihat hasil dari penguasaan materi dari setap peserta didik."[120]

Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A ini ditunjukkan dari nilai yang mereka peroleh. Dari hasil nilai ulangan menunjukkan

[120] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari Rabu 22 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwasannya penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar. Nilai tersebut bisa dibandingkan dengan nilai mereka di bab sebelumnya, karena pada materi sebelumnya guru tidak menggunakan metode *problem solving.*[121]

Pak Rachmad menyatakan bahwasanya:

> "Mengenai penggunaan metode yang saya pakai, saya tidak selalu menggunakan metode *problem solving*, karena saya juga menyesuaikan dengan materi yang mbak, kan tidak semua materi cocok dengan metode tersebut. Jadi saya menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang ada."[122]

Dilihat ketika metode *problem solving* tersebut diterapkan dikelas, seluruh peserta didik sangat antusiasmengikuti kegiatan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran *problem solving* mengajarkan peserta didik untuk lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih faham terhadap materi yang disampaikan dan bisa menanamkan nilai-nilai yang ada dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial.[123]

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Rachmad selaku guru mata pelajaran IPS dikelas VII A bahwasanya:

> "Gini ya mbak, saya bisa membandingkan ketika menggunakan metode problem solving dengan metode lain. contohnya saja metode yang saya pakai sebelum materi ini. Dimetode yang saya pakai sebelumnya, antusias peserta didik kelas VII A hanya terlihat diawal-awal pelajaran saja, ketika dipertengahan pelajaran

[121] Hasil Dokumentasi nilai kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh hari Selasa tanggal 4 April 2017.
[122] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari Rabu 22 Maret 2017.
[123] Hasil observasi kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka terlihat jenuh dengan pembelajaran IPS. hal tersebut di sebabkan karena guru dimata pelajaran lain sudah sering menggunakan metode satu arah yang menjenuhkan. Berbeda ketika saya menerapkan metode *problem solving* peserta didik dikelas VII A sangat berantusias, tertib, dan bersemangat. Adanya kejenuhan-kejenuhan yang dialami peserta didik tersebut ketika pembelajaran yang nantinya berimbas terhadap hasil nilai mereka. Saya bandingkan dengan hasil nilai mereka ketika saya menggunakan metode *problem solving* di materi masa pra aksara dengan ketika saya menggunakan metode lain pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi itu sangat terlihat berbedaannya."[124]

Berikut adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.[125]

Tabel 4.7 Data Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang

Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII A Sebelum Menggunakan Metode *Problem Solving*.	**Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII A Sesudah Menggunakan Metode *Problem Solving*.**
1. Peserta didik dapat mengingat fakta, prinsip, yang telah dipelajarinya sekalipun sudah cukup lama. 2. Peserta didik dapat memberikan contoh suatu konsep, prinsip yang ada dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial. 3. Peserta didik dapat mengaplikasikan konsep, prinsip	Dengan adanya metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII A ini maka hasil belajar yang didapat adalah sebagai berikut: a. Dilihat dari segi Kognitif 1. Peserta didik lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran 2. Peserta didik lebih mudah

[124] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari Rabu22 Maret 2017.

[125] Hasil dokumentasihasil belajar dikelas VII A mata pelajaran IPS SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari Selasa 4 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang telah diketahuinya, baik dalam hubungannya dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maupun materi pelajaran lain. 4. Siswa memiliki dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut dan mampu mempelajari sendiri dengan menggunakan konsep dan prinsip yang telah diketahuinya 5. Peserta didik terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama, berkomunikasi, toleransi, menghargai pendapat orang lain, terbuka, dan menghargai kritik, dan lain-lain. 6. Peserta didik mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mempunyai kemampuan melakukan tugas belajar, tidak merasakan sebagai beban bila diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. 7. Siswa kadang merasa jenuh dan tidak semangat dalam menerima materi pelajaran. Karena pembelajaran sering menggunakan metode yang monoton sehingga hasil belajar	faham dengan materi yang disampaikan dan bisa menanamkan nilai-nilai yang ada dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial. b. Dilihat dari segi afektif: 1. Peserta didik mampu mengekspresikan dan mengaplikasikan ide-ide yang ada dalam fikirannya dengan penuh semangat dan kritis. 2. Peserta didik dapat menerima materi Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mudah sehingga dapat memproses nilai-nilai sosial kedalam dirinya dan bisa lebih mudah menghayati dan meyakini materi yang ada dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan dalam materi pelajaran IPS dari berbagai sudut pandang. c. Dilihat dari segi psikomotorik: 1. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah mengingat fakta, prinsip, yang telah dipelajari atau dialami dalam proses pembelajaran. 2. Peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang diperoleh tidak maksimal.	belajar yang telah didapat dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai sosial kedalam dirinya.

Jadi, ketika menggunakan metode sebelum *problem solving* peserta didik memang berantusias dan semangat, namun hal tersebut hanya diawal ketika menerima pembelajaran. Peserta didik kelas VII A mengalami kejenuhan saat pembelajaran disebabkan seringnya guru-guru terutama dimata pelajaran lain yang sering menggunakan metode satu arah.

Ketika Pak Rachmad menggunakan metode *problem solving* saat materi masa pra aksara nilai yang mereka peroleh lebih tinggi dibandingan dengan nilai yang mereka peroleh pada materi sebelumnya. Saat menerapkan metode *problem solving* Bapak Rachmad selaku guru mata pelajaran IPS dikelas VII A selalu mengedepankan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran. Cara Pak Rachmad memberikan motivasi dan juga saat memberikan *ice breaking* tersebut yang tidak membuat peserta didik tidak mudah jenuh. Ketika peserta didik sudah merasakan kenyamanan pada saat pembelajaran maka materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah mereka terima,pemahaman yang mereka dapatkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga akan berbeda saat mereka tidak nyaman dalam kegiatan pembelajaran.[126]

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah 75.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rachmad:

> "Untuk kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS disini adalah 75 mbak, dan mengenai soal yang biasanya saya berikan kepada anak-anak itu berbentuk esaay. Kenapa saya menggunakan soal essay yaitu dengan alasan supaya anak-anak itu dapat mengembangkan jawabannya sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya. Kan berbeda ya mbak ketika menggunakan soal pilihan ganda peserta didik hanya memilih-memilih saja, meskipun mereka tidak tau jawabanya pasti bisa di awur atau bisa dengan cara mencontoh teman sebelahnya. Kalau menggunakan soal essay kan peserta didik sebelum ulangan akan lebih belajar dan tidak mengentengkan."[127]

Bentuk Evaluasi yang digunakan oleh Bapak Rachmad merupakan berbentuk soal essay dengan alasan supaya peserta didik terutama dikelas VII A dapat mengembangkan jawaban atau pemahaman mereka mengenai soal yang diujikan.

Dibawah ini merupakan hasil nilai ulangan kelas VII A sebelum menggunakan metode *problem solving* dan sesudah menggunakan metode *problem solving.*(Terlampir)[128]

---

[126] Hasil observasi di kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.

[127] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari Rabu22 Maret 2017.

[128] Hasil Dokumentasi nilai kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari selasa tanggal 4 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai yang peserta didik kelas VII A dapatkan ketika guru tidak menggunakan metode *problem solving* dengan ketika guru menggunakan metode *problem solving*mengalami peningkatan yang dapat diketahui kebanyakan peserta didik kelas VII A mendapatkan nilai diatas rata-rata yakni 75.[129]

3. Kendala dan Solusi guru IPS dalam mengimplementasikan metode *Problem Solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

a. Kendala

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan efisien. Untuk mencapai pembelajran yang efektif dan efisien maka dibutuhkan metode pembelajaran untuk membelajarkan peserta didik akan tetapi tidak semua metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru tersebut. Hal tersebut seperti apa yang dipaparkan oleh guru IPS kelas VII A pada tanggal04 April 2017.

Menurut Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan bahwa,

> "Dalam setiap proses belajar mengajar pasti ada yang namanya kendala mbak, ada beberapa hal yang menjadi kendala saat saya menerapkan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah 1 Malang, diantaranya adalah; (1) Waktu, ketika presentasi kelompok tidak

[129] Hasil Dokumentasi nilai kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari selasa tanggal 4 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan biasanya presentasi saya wakilkan dalam beberapa kelompok saja. Untuk kelompok lainnya bisa menambah atau menyanggah ketika kelompok lain presentasi. Kemudian diakhir disimpulkan bersama-sama dengan kelompok lainnya. Dan mengingat jadwal peserta didik yang full day sehingga mereka terkadang sulit untuk membagi waktunya terutama dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (2) Sumber belajar, sumber belajar yang ada disekolah ini juga terbatas, hanya buku paket yang dipinjami dari perpustakaan itupun satu bangku satu buku, nah untuk semester dua ini juga tidak ada LKSnya. (3) Sarana dan prasarana yang kurang memadai karena alat-alat yang digunakan belum memenuhi kriteria dan masih terbatas. Contohnya saja lcd, tidak semua ruangan memiliki lcd jadi kalau saat kegiatan pembelajaran membutuhkan lcd/proyektor ya kita harus pindah ruangan di ruang seperti aula. Kalau ruang tersebut sedang dipakai oleh kelas lain terpaksa kita kembali ke kelas"[130]

Peserta didik juga mengatakan bahwasanya kendala yang terjadi ketika proses pembelajaran yakni,

Marsela, peserta didik kelas VII A

"Kendala yang ada biasanya kayak proyektor terus waktunya biasanya kurang. Kan lcd dikelas juga belum ada mbk, jadi kita kalau mau pakai lcd harus pindah ruangan. Waktu yang ada juga biasanya terpakai lama di diskusi."[131]

Amaylia, peserta didik kelas VII A

"Dikelas saya belum ada Lcd dan juga buku yang ada disekolah belum banyak, hanya buku paket dan itupun tidak semua mendapatkannya biasannya hanya satu bangku satu."[132]

[130] Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari selasa 04 April 2017.

[131] Hasil Wawancara dengan Marsela peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.

[132] Hasil Wawancara dengan Amaylia peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manda, peserta didik kelas VII A

"Kalau mengenai kendala dikelas biasanya ya lcd, terus pengeras suara belum ada di kelas, terus biasanya anak-anak itu rame jadi waktunya terpotong untuk mengkondisikan anak-anak."[133]

Lukman, peserta didik kelas VII A

"Pas waktu pelajaran biasanya waktu yang ada itu kurang, jadi harus menggunakan waktu yang seharusnya digunakan untuk persiapan sholat ashar, proyektor dan juga lks di semester dua ini belum ada, jadi kita harus pintar-pintar nyari bacaan lain."[134]

Bima, peserta didik kelas VII A

"kendala yang ada yakni proyektor belum ada jadi harus menggunakan ruang aula jika ingin menggunakan proyektor, kemudian buku paket yang ada jumlahnya kurang mengakibatkan tidak semua peserta didik mendapatkannya mbak, LKS di semester dua juga sampai sekarang belum ada."[135]

Dari beberapa pernyataan peserta didik kelas VII A dapat disimpulkan bahwasannya kendala-kendala yang ada ketika guru menerapkan metode *problem solving* yakni waktu yang kurang, sumber belajar yang belum mencukupi, dan sarana prasarana yang ada belum lengkap.

Dari pengamatan peneliti pada proses pembelajaran berlangsung pada saat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu, bahwasanya pada saat proses belajar mengajar peserta didik sangat

[133] Hasil Wawancara dengan Manda peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.
[134] Hasil Wawancara dengan Lukman peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.
[135] Hasil Wawancara dengan Bima peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semangat, aktif dan lebih terfokus pada gurunya dalam mendengarkan materi yang diajarkan oleh gurunya tersebut akan tetapi masih ada yang bergurau dengan teman disebelahnya, tapi masih ada beberapa peserta didik yang bertanya tentang materi yang disampaikan. Tidak lupa guru memancing beberapa pertanyaan kepada peserta didik agar suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif. Disamping itu juga guru memberikan gambaran permasalahan melalui tayangan video yang diputar untuk menstimulus peserta didik agar bertanya mengenai materi materi yang diajarkan, peserta didik begitu antusias untuk bertanya mengenai gambar-gambar yang ada di dalam video yang ditampilkan pada proyektor. Ketika diskusipun mereka sangat antusias dan saling bertukar fikiran dengan teman satu kelompoknya. Dari sini menurut peneliti amati peserta didik kelas VII A yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang senang ketika guru menerapakan metode *problem solving* dengan menggunakan contoh-contoh permasalahan yang disajikan dalam bentuk video yang menarik perhatian peserta didik yang berkaitan dengan materi, karena memang usia seperti mereka memang senang dalam hal-hal yang baru dan menarik.[136]

Dari paparan diatas bahwasannya kendala-kendala yang ditemui oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII A di SMP 1 Muhammadiyah adalah adanya waktu yang terbatas meliputi waktu yang digunakan ketika menerapkan metode *problem solving* dikelas

[136] Hasil observasi kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

VII A biasanya memakan jam setelah pelajaran tersebut, waktu mata pelajaran IPS di kelas VII A dimulai dari pukul 12.30-14.50. Dari peserta didik maupun dari waktu yang kurang mendukung peserta didik saat melaksanakan diskusi dikarenakan waktu yang ada tidak mencukupi saat penggunaan metode *problem solving*.

Sesuai dengan data dokumentasi berupa RPP mata pelajaran IPS kelas VII A waktu yang ada hanya tersedia dua jam pelajaran, satu jam pelajaran sama dengan empat puluh menit. Jadi waktu yang ada hanya delapan puluh menit dan itu harus dibagi dengan kegiatan awal yang memerlukan waktu sekitar dua puluh menit, kemudian kegiatan inti hanya lima puluh menit, dan penutup sepuluh menit.[137]

Peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala saat penerapan metode tersebut berlangsung, kurangnya waktu saat kegiatan inti tersebut dikarenakan waktu yang ada hanya lima puluh menit dan harus dibagi dengan pembagian kelompok kemudian memutarkan video kepada peserta didik, diskusi, dan juga kegiatan presentasi. Hal tersebut memerlukan waktu lebih dari lima puluh menit, mengakibatkan menggunakan waktu setelah pelajaran tersebut.[138]Sumber belajar yang ada disekolah sangat kurang, karena pengetahuan yang mereka peroleh hanya terbatas dibuku-buku yang ada diperpustakaan, itupun belum banyak

[137] Hasil dokumentasi RPP guru kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari selasa tanggal 04 April 2017.
[138] Hasil dokumentasi RPP guru kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari selasa tanggal 04 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

buku paket ataupun buku bacaan yang tersedia diperpustakaan dan juga pengetahuan tambahan yang mereka peroleh dari buku bacaan lain maupun internet. dan sarana prasarana yang kurang memadai dalam kegiatan pembelajaran seperti lcd/proyektor yang ada disekolah tidak semua kelas disediakan proyektor sehingga biasanya guru harus pindah ruangan seperti aula yang didalamnya terdapat proyektor, kalau pun ruang tersebut sedang dipakai kelas lain terpaksa guru hanya menggunakan sarana-prasarana yang ada saja.

Dari pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran kendala yang ada yakni tidak tersedianya proyektor yang ada dikelas sehingga menjadikan proses pembelajaran harus berpindah tempat yang seharusya dikelas harus berpindah ke aula yang didalamnya terdapat proyektor dan juga pengeras suara. Kendala selanjutnya yakni buku paket maupun buku bacaan yang ada di sekolah sangat kurang, tidak semua peserta didik mendapatkan pinjaman buku paket dari perpustakaan, dilihat dari waktu yang ada juga sangat kurang yang menyebabkan mengambil waktu setelahnya.[139]

b. Solusi

Dalam pembelajaran terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar bermacam-macam, akan tetapi guru IPS di SMP Muhammadiyah 1

[139] Hasil observasi kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, seperti dalam wawancara peneliti kepada guru IPS kelas VII A pada tanggal 04 April 2017.

Menurut Bapak Drs. Budiyono selaku Kepala Sekolah,

> "Saya tidak pernah mengandai-andaikan menjumpai hambatan, karena saya lebih berorientasi pada kenyataan. Dalam pembelajaran, sebagai guru IPS saya akan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya waktu yang ada itu bisa cukup untuk penerapan metode *problem solving* ketika didalam kelas, mengenai sumber belajar khususnya buku mata pelajaran IPS memang masih terbatas dan untuk solusinya kan bisa dengan cara guru mencari materi tambahan dari internet atau buku lain kemudian guru bisa membagikan dalam bentuk *printout* kepada peserta didik yang nantinya bisa digunakan sebagai sumber belajar tambahan."[140]

Dari pemaparan diatas bahwasanya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksankan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yakni dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya supaya waktu yang ada tersebut cukup untuk digunakan, solusi untuk sumber belajar yang kurang tersebut peserta didik dapat mencari referensi lain baik lewat internet maupun buku bacaan lain diluar sekolah, guru pun bisa dengan cara membagikan *printout* yang berupa materi tambahan yang nantinya dapat menambah pengetahuan atau bacaan mereka mengenai materi yang disampaikan.

[140] Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Drs. Budiyono yang diperoleh pada hari Selasa 04 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Ibu Dra. Atik Andayani selaku waka kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

> "Jika guru IPS menghadapi kendala maka yang dilakukan adalah memberikan catatan-catatan yang berhubungan dengan materi, atau dengan cara memberikan tugas kepada semua peserta didik dalam kelas tersebut untuk mencari materi tambahan di internet atau buku lain yang kemudian bisa mereka rangkum atau mereka print dalam bentuk *printout*. Dengan begitu peserta didik dapat memperoleh banyak pengetahuan tidak hanya satu buku yang mungkin kalau disekolah sini sangat terbatas terutama untuk buku paket IPS, kebanyakan satu bangku hanya mendapat 1 buku."

Sedangkan menurut Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan bahwa,

> "Beberapa solusi yang dapat diambil dalam mengatasi kendala diantaranya; (1) mengenai kendala waktu mungkin bisa diberi solusi seperti peserta didik sudah diarahkan terlebih dahulu di pertemuan sebelum melakukan metode *problem solving* dan juga membentuk kelompok pada pertemuan sebelumnya. (2) Kendala sumber belajar, dari sekolah kalau bisa menambah sumber belajar terutama buku paket, buku bacaan dan menyediakan LKS mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Supaya guru dalam pengajarannya juga enak dalam penyampainnya, karena sebelumnya peserta didik sudah belajar terlebih dahulu dengan menggunakan buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). (3) melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia."[141]

Sebagian peserta didik kelas VII A mengungkapkan mengenai solusi dari kendala-kendala yang ada ketika proses pembelajaran yakni:

[141] Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd yang diperoleh pada hari selasa 04 April 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Marsela, peserta didik kelas VII A

"Solusinya yaitu seharusnya kepala sekolah melengkapi lcd yang ada di setiap kelas, dengan begitu kita sebagai peserta didik tidak perlu lagi untuk pindah kelas seperti itu. Kalau kendala waktu, solusinya bisa dengan cara membuat kelompok menjadi dua atau tiga saja, supaya waktu presentasi juga cepat tidak perlu menunggu beberapa kelompok lain selesai."[142]

Amaylia, peserta didik kelas VII A

"Karena dikelas tidak ada LCD maka bisa dengan cara pindah ke ruang aula, karena disana tersedia LCD dan juga pengeras suara. Kemudian untuk buku yang ada itu seharusnya ya mbak dari pihak sekolah ya melengkapi buku dengan cara menambah buku-buku bacaan yang ada."[143]

Manda, peserta didik kelas VII A

"Ya seharusnya bu, dari Bapak Budi sebagai kepala sekolah itu menambah fasilitas seperti LCD dan juga pengeras suara supaya dapat membantu murid-muridnya dalam belajar. Guru harus lebih tegas lagi supaya waktu tidak terpotong dengan pengkondisian murid yang rame."[144]

Lukman, peserta didik kelas VII A

"Seharusnya Pak Rachmad sebelumnya memberitahukan dulu dipertemuan sebelumnya, dan juga dibentuk kelompok dipertemuan kemarinnya, biar enak tidak makan waktu lama. Untuk LCD karena dikelas tidak ada bisa dengan cara pindah ke aula yang ada LCDnya."[145]

[142] Hasil Wawancara dengan Marsela peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.
[143] Hasil Wawancara dengan Amaylia peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.
[144] Hasil Wawancara dengan Manda peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.
[145] Hasil Wawancara dengan Lukman peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bima, peserta didik kelas VII A

> "LCD di kelas seharusnya dilengkapi setidaknya setiap tahun itu bertambah lah bu, kemudian untuk lks karena tidak ada jadi guru IPS itu seharusnya memberikan materi tambahan yang bisa diberikan kepada murid setiap pertemuan atau dengan cara memberikan tugas kepada murid untuk mencari bahan-bahannya terlebih dahulu dipertemuan sebelumnya."[146]

Beberapa solusi yang dinyatakan oleh beberapa peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala waktu dapat diatasi dengan cara membentuk kelompok dipertemuan sebelumnya, membatasi jumlah kelompok yang ada, dan lebih tegas terhadap peserta didik apabila ramai. Kendala sumber belajar yakni dengan cara menambah buku paket maupun buku bacaan yang ada diperpustakaan dan bisa dengan cara guru mamberikan materi tambahan maupun memberikan tugas dipertemuan sebelumnya kepada peserta didik untuk mencari materi tambahan yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari. Kendala lcd yang kurang di sekolah seharusnya dari pihak sekolah setiap tahunnya menambah sarana dan prasarana yang ada seperti lcd dan pengeras suara, atau dapat dengan cara ketika pembelajaran berpindah ke ruang aula yang di dalamnya terdapat lcd/proyektor dan pengeras suara.

Dapat disimpulkan bahwasannya faktor kendala-kendala yang ada ketika gurumengimplementasikan metode *problem solving* tersebut bisa diselesaikan dengan cara guru meminimalisir sebaik

[146] Hasil Wawancara dengan Bima peserta didik kelas VII A yang diperoleh pada hari selasa 23 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mungkin waktu yang ada, memberikan materi tambahan dari internet atau buku lain yang bisa digunakan sebagai sumber belajar tambahan, melengkapi sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan cara untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut, memang selalu harus memahami setiap karakteristik peserta didik karena dengan memahami karakter peserta didik guru dapat dengan mudah menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan karena misalkan guru menerapkan metode pembelajaran *problem solving* akan tetapi kondisi peserta didik tidak memungkinkan atau materinya tidak tepat dengan metode tersebut maka guru tersebut harus menggunakan metode pembelajaran yang lainnya dan menyesuaikan dengan karakter peserta didik dalam kelas tersebut.[147]

C. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

[147] Hasil observasi kelas VII A mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang yang diperoleh pada hari selasa tanggal 21 Maret 2017.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Pelaksanaan metode *problem solving*dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Pelaksanaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII A secara garis besar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Di kegiatan awal masuk siswa diberikan *ice breaking* dengan tujuan supaya peserta didik menjadi fresh kembali dan siap untuk menerima materi baru. Mulai dari sini guru memunculkan kesan pembelajaran yang menyenangkan sebelum peserta didik menerima materi. Kadang guru juga melakukan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran. Hal tersebut untuk merefresh kembali pikiran peserta didik karena rasa jenuh oleh materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti saat pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A oleh guru IPS ini sudah menggunakan langkah-langkah atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang ada sekarang. Dalam pelaksanaan penerapan metode *problem solving* guru IPS hanya sebagai fasilitator, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik, hal tersebut dilakukan demi kelancaran dalam proses pembelajaran dan supaya kelas lebih hidup dan bermakna. Sehingga peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang ada. Diawal kegiatan inti guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh semua kelompok melalui video yang ditanyangkan melalui LCD yang ada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diruang tersebut. Setelah pemutaran video mengenai masalah sudah selesai, Setelah pemutaran video mengenai masalah sudah selesai, guru membentuk kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan heterogen. Setelah peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok. Hasil diskusi peserta didik mereka catat dalam kertas yang sudah disediakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial ketika kegiatan presentasi, guru hanya membatasi 2-3 kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil dari diskusi, kelompok lain yang tidak mendapat giliran untuk presentasi dapat menambah atau menyanggah kelompok lain yang sedang presentasi dan akan mendapatkan poin tambahan dari guru mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya peserta didik sangat bersemangat dan menikmati proses pembelajaran, sehingga sangat mendukung peserta didik untuk bersaing dalam mendapatkan nilai yang bagus.

Kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Diakhir guru memberikan motivasi kepada peserta supaya giat dalam belajarnya dan mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A ini ditunjukkan dari nilai yang mereka peroleh. Dari hasil nilai ulangan menunjukkan bahwasannya penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar. Nilai tersebut bisa dibandingkan dengan nilai mereka di babsebelumnya, karena pada materi sebelumnya guru tidak menggunakan metode *problem solving.*

ketika menggunakan metode sebelum *problem solving* peserta didik memang berantusias dan semangat, namun hal tersebut hanya diawal ketika menerima pembelajaran. Peserta didik kelas VII A mengalami kejenuhan saat pembelajaran disebabkan seringnya guru-guru terutama dimata pelajaran lain yang sering menggunakan metode satu arah.

Ketika Pak Rachmad menggunakan metode *problem solving* saat materi masa pra aksara nilai yang mereka peroleh lebih tinggi dibandingan dengan nilai yang mereka peroleh pada materi sebelumnya. Saat menerapkan metode *problem solving* Bapak Rachmad selaku guru mata pelajaran IPS dikelas VII A selalu mengedepankan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran. Cara Pak Rachmad memberikan motivasi dan juga saat memberikan *ice breaking* tersebut yang tidak membuat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peserta didik tidak mudah jenuh. Ketika peserta didik sudah merasakan kenyamanan pada saat pembelajaran maka materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah mereka terima,pemahaman yang mereka dapatkan juga akan berbeda saat mereka tidak nyaman dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII A ini maka hasil belajar yang di dapat adalah sebagai berikut; Dilihat dari segi kognitifPeserta didik lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, Peserta didik lebih mudah faham dengan materi yang disampaikan dan bisa menanamkan nilai-nilai yang ada dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Dilihat dari segi afektif Peserta didik mampu mengekspresikan dan mengaplikasikan ide-ide yang ada dalam fikirannya dengan penuh semangat dan kritis, Peserta didik dapat menerima materi Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mudah sehingga dapat memproses nilai-nilai sosial kedalam dirinya dan bisa lebih mudah menghayati dan meyakini materi yang ada dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan dalam materi pelajaran IPS dari berbagai sudut pandang.Dilihat dari segi psikomotorik peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah mengingat fakta, prinsip, yang telah dipelajari atau dialami dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman belajar yang telah didapat dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai sosial kedalam dirinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil belajar peserta didik kelas VII A juga dapat dilihat dari nilai ulangan kelas VII A sebelum menggunakan metode *problem solving* dan sesudah menggunakan metode *problem solving.*(Terlampir). Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai yang peserta didik kelas VII A dapatkan ketika guru tidak menggunakan metode *problem solving* dengan ketika guru menggunakan metode *problem solving* mengalami peningkatan yang dapat diketahui kebanyakan peserta didik kelas VII A mendapatkan nilai diatas rata-rata yakni 75.

3. Kendala dan Solusi guru IPS dalam mengimplementasikan metode *Problem Solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Dalam melaksankan metode *problem solving* yang digunakan oleh guru IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang banyak kendala-kendala yang dihadapi karena dalam melaksanaan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik senang itu tidak mudah, karena yang dihadapi tidak sedikit namun banyak lebih dari satu orang dan masing-masing peserta didik tidak sama semuanya berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi guru tidak hanya metode pembelajaran yang digunakan akan tetapi waktu yang ada terbatas, sumber belajar yang kurang, dan sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai. Dalam hal ini diantaranya kendala-kendala yang dihadapi guru IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Waktu

Ketika guru mengimplementasikan metode *problem solving* menghadapi kendala waktu. Dalam metode tersebut memang sangat memerlukan waktu yang lebih dan biasannya sering mengambil jam pelajaran lain.

Kendala waktu tersebut dapat merugikan guru di mata pelajaran lain maupun dapat merugikan peserta didik karena jam pelajaran yang seharusnya di isi mata pelajaran lain harus terpotong karena penerapan metode *problem solving* yang membutuhkan waktu lebih.

Waktu yang ada biasanya terpotong karena digunakan guru untuk mengkondisikan peserta didik. Pengkondisian tersebut meliputi pembagian kelompok dan juga mengatur peserta didik diawal pelajaran yang terkadang ramai karena jenuh oleh beberapa materi yang telah mereka dapatkan di mata pelajaran sebelumnya.

2. Sumber belajar yang terbatas

Terbatasnya sumber belajar di SMP Muhammadiyah 1 Malang merupakan kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut berperan aktif pada saat pembelajaran, namun kenyataan disekolah sumber belajar terutama buku-buku bacaan maupun buku paket yang ada di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perpustakaan terbatas jumlahnya yang mengakibatkan tidak seemua peserta didik dapat meminjam buku paket tersebut.

Untuk mengakses internet untuk menambah wawasan maupun mencari jawaban juga bisa dikarenakan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang melarang semua peserta didiknya menggunakan telfon genggam selama pembelajaran.

Di semester dua kali ini peserta didik juga belum mendapatkan LKS karena dari keterangan guru yang mengampu mata pelajaran IPS, dari pihak pusat pendidikan kota Malang belum mengeluarkan LKS berbasis kurikulum 2013 versi terbaru.

3. Sarana prasarana yang kurang memadai

Dalam hal ini alat-alat yang mendukung proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini terkadang masih sangat terbatas dan kurang lengkap, sehingga proses pembelajaran juga kadang merasa terhambat.

Dari keterangan Bapak Rachmad menjelaskan bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang belum memenuhi kriteria dan jumlah yang ada masih terbatas. Contohnya saja LCD yang ada disetiap kelas tersebut kadang tidak berfungsi dan belum diperbaiki dari pihak sarana prasarana, kemudian disetiap kelas juga tidak ada speaker atau pengeras suara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pernyataan dari beberapa peserta didik kelas VII A dapat disimpulkan bahwasannya kendala-kendala yang ada ketika guru menerapkan metode *problem solving* yakni waktu yang kurang, sumber belajar yang belum mencukupi, dan sarana prasarana yang ada belum lengkap.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang akan sulit untuk bisa langsung terselesaikan dengan mudah dikarenakan yang dihadapi bukan kendala yang dapat diselesaikan secara langsung.

Kendala yang dialami oleh guru IPS kelas VII A dalam menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, dapat diketahui solusi-solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ada tersebut, diantaranya adalah:

1. Waktu

   Solusi dari kendala waktu bisa diatasi dengan cara guru meminimalisir sebaik mungkin waktu yang ada, yaitu dengan cara ketika pembagian kelompok pada saat penerapan metode *problem solving* bisa dilakukan dipertemuan sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bapak Budiyono selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang juga menambahkan bahwasanya kendala waktu tersebut dapat diberikan selusi dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Solusi yang dinyatakan oleh beberapa peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala waktu dapat diatasi dengan cara membentuk kelompok dipertemuan sebelumnya, membatasi jumlah kelompok yang ada, dan lebih tegas terhadap peserta didik apabila ramai.

Solusi dari kendala waktu yang kurang tersebut sebenarnya dapat diminimalisir oleh guru dengan berbagai cara supaya tujuan kegiatan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

2. Sumber belajar yang terbatas

Menurut Bapak Rachmad, solusi sumber belajar yang terbatas yakni dengan cara dari pihak sekolah menambah sumber belajar yang ada terutama buku paket, Lembar Kerja Siswa dan juga buku bacaan lain yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Bapak Budiyono, selaku kepala sekolah yakni dengan guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran IPS pada Kelas VII A yakni Bapak Rachmad memberikanmateri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tambahan dari internet atau buku lain yang bisa digunakan sebagai sumber belajar tambahan.

Sedangkan menurut pendapat dari Ibu Atik Andayani, selaku waka kurikulum di sekolah tersebut menjelaskan apabila ada kendala sumber belajar yang terbatas maka hal yang harus dilakukan yakni guru mata pelajaran memberikan catatan-catatan yang berhubungan dengan materi atau dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik di kelas tersebut untuk mencari materi tambahan di internet maupun buku lain yang kemudian peserta didik rangkum atau di print dalam bentuk print out.

Menurut beberapa peserta didik kelas VII A menyatakan solusi dari kendala sumber belajar yaitu dengan cara menambah buku paket maupun buku bacaan yang ada di perpustakaan dan bisa dengan cara guru mamberikan materi tambahan maupun memberikan tugas dipertemuan sebelumnya kepada peserta didik untuk mencari materi tambahan yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

3. Sarana prasarana yang kurang memadai

Dari beberapa pernyataan peserta didik kelas VII A Kendala lcd yang kurang di sekolah seharusnya dari pihak sekolah setiap tahunnya menambah sarana dan prasarana yang ada seperti lcd dan pengeras suara, atau dapat dengan cara ketika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran berpindah ke ruang aula yang di dalamnya terdapat lcd/proyektor dan pengeras suara.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya solusi dari sarana prasarana yang kurang yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Supaya kegiatan pembelajaran yang ada dikelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan harapan guru dan dapat mencapi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terutama sarana prasarana seperti LCD/proyektor yang kurang, karena tidak semua kelas terdapat proyektor. Tidak adanya pengeras suara dalam setiap kelas juga merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan metode *problem solving.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasi dari analisis peneliti.

A. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. hal ini di dasari oleh asumsi Jarolimek yang dikutip oleh Etin Solihatin dan Raharjo bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukannya.[148] Pendidikan harus menggunakan metode yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik tapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkreativitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Hingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara adil dan merata sehingga mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu komplek dan melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan demi ketercapaiannya pembelajaran. keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dapat membimbing peserta didik dalam pembelajaran.[149]

Metode *problem solving* atau biasa disebut metode penyelesaian masalah merupakan metode mengajar yang memeberikan tekanan pada terealisasikannya suatu masalah secara menalar. Penggunaan metode *problem solving* merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi

[148] Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning*: *Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.
[149] *Ibid*, hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun masalah kelompok atau bersama untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. [150]

Dalam proses pembelajaran, pendidik berusaha memahami kemampuan dan kepribadian peserta didik agar tujuan dapat tercapai yaitu mengubah tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Untuk menyesuaikan dan mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik maka pembelajaran dikemas dalam suasana yang menyenangkan.

Bapak Rachmad menjelaskan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru diharuskan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, dan lainnya. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Malang menggunakan Kurikulum 2013 dimana pembelajarannya harus berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII A secara garis besar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Di kegiatan awal masuk siswa diberikan *ice breaking* dengan tujuan supaya peserta didik menjadi fresh kembali dan siap untuk menerima materi baru. Mulai dari sini guru memunculkan kesan pembelajaran yang menyenangkan sebelum peserta didik menerima materi. Kadang guru juga melakukan *ice breaking* ditengah-tengah pembelajaran. Hal tersebut untuk

[150] Gulo, *Op.cit.,* hlm. 111.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merefresh kembali pikiran peserta didik karena rasa jenuh oleh materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti saat pelaksanaan penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A oleh guru IPS ini sudah menggunakan langkah-langkah atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang ada sekarang. Dalam pelaksanaan penerapan metode *problem solving* guru IPS hanya sebagai fasilitator, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik, hal tersebut dilakukan demi kelancaran dalam proses pembelajaran dan supaya kelas lebih hidup dan bermakna. Sehingga peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang ada. Diawal kegiatan inti guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh semua kelompok melalui video yang ditanyangkan melalui LCD yang ada diruang tersebut, kemudia guru meminta peserta didik untuk merumuskan singkat dari permasalahan yang sudah ditayangkan atau poin-poin dari permasalahan atau peristiwa tersebut.

Sesuai dengan teori menurut David Johnson dan Johnson bahwasanya metode penyelesaian masalah dilakukan melalui kelompok. Merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga peserta didik menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji. Pada tahap pertama menurut David Johnson dan Johnson yakni Mendefinisikan masalah, Perumusan masalah di dalam kelas dilakukan sebagai berikut; kemukakan kepada peserta didik peristiwa-peristiwa yang bermasalah, baik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui bahan tertulis maupun secara lisan. Kemudian minta kepada peserta didik untuk merumuskan masalahnya dalam satu kalimat sederhana *(brain storming).*[151]

Setelah pemutaran video mengenai masalah sudah selesai, guru membentuk kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan heterogen. Setelah peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok.

Dalam teori J. Dewey tahap kedua yakni menelaah masalah, menggunakan pengetahuan untuk memperinci, dan menganalisis masalah dari berbagai sudut. Langkah-langkah berikutnya adalah membentuk kelompok kecil.[152] Pada penelitian ini peserta diminta mencari sebab-sebab terjadinya setiap peristiwa masa pra aksara, ciri-ciri yang ada pada saat masa pra aksara, dan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia.

Selanjutnya setiap kelompok menentukan keputusan atau menentukan jawaban dari suatu permasalahan yang telah mereka diskusikan. Semua anggota kelompok ikut andil dalam pengambilan keputusan mengenai jawaban apa yang akan digunakan untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru, hasil diskusi peserta didik mereka catat dalam kertas yang sudah disediakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Sesuai dengan teori G. Polya bahwa pada tahap selanjutnya yakni menerapkan rencana pemecahan masalah. Dalam tahap ini kelompok menggunakan

[151] Wina Sanjaya, *Op.cit.*, hlm. 217.
[152] Siti Rohmah, *Op.cit.*, hlm. 14.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertimbangan-pertimbangan yang cukup kritis, selektif, dan berfikir konvergen. Memilih dan memilah mana yang dapat digunakan sebagai alternatif jawaban dari masalah tersebut.[153]

Ketika kegiatan presentasi, guru hanya membatasi 2-3 kelompok untuk dapat mempresentasikan hasil dari diskusi, kelompok lain yang tidak mendapat giliran untuk presentasi dapat menambah atau menyanggah kelompok lain yang sedang presentasi dan akan mendapatkan poin tambahan dari guru mata pelajaran IPS. Dalam prosesnya peserta didik sangat bersemangat dan menikmati proses pembelajaran, sehingga sangat mendukung peserta didik untuk bersaing dalam mendapatkan nilai yang bagus.

Kegiatan penutup guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan dan mengevaluasi hasil diskusi dari suatu permasalah tersebut, apakah hasil diskusi sudah tepat atau belum. Sesuai dengan teori Melters mengatakan bahwa proses akhir dari *problem solving* adalah tahap pengecekan, yakni melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan.[154]

[153] *Ibid*, hlm. 12.
[154] Mulyati Arifin, *Op.cit.*, hlm. 97.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Diakhir guru memberikan motivasi kepada peserta supaya giat dalam belajarnya dan mengingatkan kepada seluruh peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutya.

Selanjutnyapendapat dari beberapa peserta didik di kelas VII A bahwasannya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengimplementasikan metode *problem solving* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat bagus dan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Mereka menganggap bahwasanya metode *problem solving* lebih membuat mereka faham terhadap materi pembelajaran, karena secara langsung mereka ikut serta dalam mencari dan juga menemukan solusi dan penyebab dari sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS.

Lebih lanjut Bapak Drs. Budiyono selaku Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Malang juga memperkuat, bahwasannya guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengimplementasikanmetode *problem solving*dalam pembelajaran IPS sangatlah diharapkan, dimana kalau pembelajaran itu dominan diterapkan pada peserta didik, maka akan memudahkan pemahaman, menarik serta menantang peserta didik apalagi kalau metode tersebut digabungkan dengan metode lain, akan membuat peserta didik tidak mudah jenuh. Implementasi metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik itu memang bagus sekali diterapkan karena proses tersebut bisa membuat peserta didik lebih kreatif dalam hal berfikri dan dapat membuat pendidikan disekolah menjadi relevan dengan kehidupan di sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berkaitan dengan temuan diatas peneliti deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan guru dalam mengimplementasikan metode *problem solving* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII A, guru harus benar-benar berusaha dengan baik dalam menerapkan pembelajaran agar tujuan pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosial bisa tercapai dan berhasil. Sehingga dengan demikian proses pembelajaran dapat berhasil.

B. Hasil belajar peserta didik setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Menjadi seorang guru memang harus bisa membuat peserta didik senang, baik dengan mata pelajaran ataupun dengan guru yang mengajar mata pelajaran tersebut, metode yang digunakan dalam menyampaikan materipun juga harus berbeda beda supaya peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan ketika didalam kelas memang sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam materi tersebut.

Guru IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang selalu menekankan pada pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan teori akan tetapi dalam penerapannya guru harus mengetahui karakteristik dari peserta didik yang akan diajar. Pemahaman yang mereka peroleh dapat dilihat ketika kegitan pembelajaran dikelas, bagaimana interaksi ataupun sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemudian untuk pengetahuan yang mereka peroleh dapat dilihat melalui nilai yang mereka dapatkan ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru IPS.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh seorang peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.[155]Hasil belajar juga dapat berupa perubahan perilaku peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah mengikuti pembelajaran suatu materi peserta didik akan dilihat hasil belajar mereka guna untuk mengukur seberapa pemahaman mereka mengenai suatu materi yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

Dengan adanya metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII A ini maka hasil belajar yangdidapat meliputi hasil belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar segi kognitif yakni peserta didik lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, Peserta didik lebih mudah faham dengan materi yang disampaikan dan bisa menanamkan nilai-nilai yang ada dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagaimana Menurut Sudjana bahwasanya tipe hasil belajar meliputi:

[155] Mulyono, *Op.cit.*, hlm. 37-38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tipe hasil belajar Kognitif[156]

a) Pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *"knowledge"* dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang menegenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

b) Tipe hasil belajar pemahaman *(Comprehention)*

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

c) Tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi, dalam suatu aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus. Dalil hukum tersebut, diterapkan dalam pemecahan suatu masalah (situasi tertentu). Dengan perkataan lain, aplikasi bukan keterampilan motorik tapi lebih banyak keterampilan mental.

[156] Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm. 50-54

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi. Analisis sangat diperlukan oleh peserta didik sekolah menengah apalagi perguruan tinggi.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna. Pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu bedasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dilihat dari segi afektif Peserta didik mampu mengekspresikan dan mengaplikasikan ide-ide yang ada dalam fikirannya dengan penuh semangat dan kritis, peserta didik dapat menerima materi Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mudah sehingga dapat memproses nilai-nilai sosial kedalam dirinya dan bisa lebih mudah menghayati dan meyakini materi yang ada dengan cara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyelesaikan suatu permasalahan dalam materi pelajaran IPS dari berbagai sudut pandang.

Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwasanya tipe hasil belajar afektif merupakan hasil belajar proses berkaitan dengan sikap dan nilai, berorientasi pada penguasaan dan pemilikan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru, dan sebagainya. Hasil belajar afektif juga termasuk watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.[157]

Dilihat dari segi psikomotorik peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah mengingat fakta, prinsip, yang telah dipelajari atau dialami dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman belajar yang telah didapat dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai sosial kedalam dirinya.

Menurut Nana Sudjana Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).[158]

Ada enam tingkatan dalam keterampilan yakni:

a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).

b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.

[157] Ahmad Sofyan, dkk., *Op.cit.*, hlm. 7.
[158] Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm. 30-31.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.

d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.

e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Hasil belajar setelah metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran IPS di kelas VII Ajuga ditunjukkan dari nilai yang mereka peroleh dari soal ulangan yang diberikan oleh guru IPS. Dari hasil nilai ulangan menunjukkan bahwasannya penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai tersebut bisa dibandingkan dengan nilai mereka di bab sebelumnya, karena pada materi sebelumnya guru tidak menggunakan metode *problem solving.*

Dilihat ketika metode *problem solving* tersebut di terapkan dikelas, seluruh peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran *problem solving* mengajarkan peserta didik untuk lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih faham terhadap materi yang disampaikan dan bisa menanamkan nilai-nilai yang ada dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Rachmad selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas VII A bahwasanya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran peserta didik sangat berantusias, tertib, dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yang kemudian hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar mereka terutama terhadap nilai yang peserta didik kelas VII A peroleh yakni kebanyakan nilai yang mereka dapatkan diatas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang ada. (Terlampir)

Sebagaimana pernyataan dari beberapa peserta didik kelas VII A sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik di kelas VII A senang ketika Pak Racmhad menggunakan metode *problem solving*, mereka lebih bersemangat ketika proses pembelajaran.

Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VII A tersebut maka guru Ilmu Pengetahuan Sosial harus selalu melakukan evaluasi-evaluasi terhadap metode yang diterapkan, supaya hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat dalam setiap pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Kendala dan Solusi guru IPS dalam mengimplementasikan metode *Problem Solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

1. Kendala

Pemahaman dari peserta didik sendiri memang sangat diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk meraih itu guru berperan penting karena peserta didik tersebut kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru, maka guru harus mampu memilih metode yang akan digunakan dengan mencari tahu masalah yang terjadi pada peserta didik kenapa tidak memahami materi tersebut, karena telah ditemukannya suatu masalah yang terjadi pada peserta didik maka guru harus mencari solusi yang tepat. Hal tersebut dilakukan karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar akan tetapi guru juga menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Fasilitator yang dimaksud yakni guru mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya dapat berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan belajar.

Dalam pendidikan tidak akan terlepas dari adanya rencana pengajaran yang termasuk didalamnya adalah metode pembelajaran. Terkait dengan metode pembelajaran berkaitan dengan pembelajara, karena dalam kegiatan pembelajaran berhasil atau tidaknya dapat dipengaruhi oleh bagaimana penerapan metode pembelajaran yang tepat dalam materi pembelajran, dimana seorang guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan dituntut untuk bisa memvariasikan metode pembelajaran dalam mengajar seperti penerapan metode yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tepat, penggunaat alat peraga serta adanya evaluasi. Hal tersebut agar tujuan pendidikan dapat terealisasikan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Dari sini tampak jelas bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk tercapainya pendidikan karena merupakan salah satu unit yang tidak dapatdipisahkan dari unit pendidikan lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar juga tidak semua peserta didik mampu berkosentrasi dalam waktu yang cukup lama. Daya serap peserta didik dalam menyerap bahan pembelajaran yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat. Faktor intelegensi juga mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode sebagai seni mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding denganmateri.[159] Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang teratur untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[160] Yang dimana tujuan pembelajaran yang diraih harus sesuai dengan apa yang diinginkan akan tetapi tidak semua metode pembelajaran itu cocok sehingga harus

[159] Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm. 26-27.

[160] *Kamus besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op.cit.* hlm. 580-581

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menemukan kendala yang membuat metode pembelajaran itu tidak mencapai target yang diinginkan. Penerapan metode pembelajaran memang sangat diperlukan karena untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi dan ilmu pengetahuan, sehingga dalam suatu pembelajaran jika dalam menerapkan metode pembelajaran tidak berhasil maka langkah selanjutnya seorang guru harus mengetahui permasalahannya dan kendala-kendala yang dihadapi saat menerapkan metode pembelajaran agar dapat ditemukan solusinya.

Dalam melaksankan metode *problem solving* yang digunakan oleh guru IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang banyak kendala-kendala yang dihadapi karena dalam melaksanaan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik senang itu tidak mudah, karena yang dihadapi tidak sedikit namun banyak lebih dari satu orang dan masing-masing peserta didik tidak sama semuanya berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi guru tidak hanya metode pembelajaran yang digunakan akan tetapi waktu yang ada terbatas, sumber belajar yang kurang, dan sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai. Dalam hal ini diantaranya kendala-kendala yang dihadapi guru IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang adalah:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Waktu

Ketika guru mengimplementasikan metode *problem solving* menghadapi kendala waktu. Dalam metode tersebut memang sangat memerlukan waktu yang lebih dan biasannya sering mengambil jam pelajaran lain.

Waktu yang terbatas meliputi waktu yang digunakan ketika menerapkan metode *problem solving* dikelas VII A biasanya memakan jam setelah pelajaran tersebut, waktu mata pelajaran IPS di kelas VII A dimulai dari pukul 12.30-14.50. Dari peserta didik maupun dari waktu yang kurang mendukung peserta didik saat melaksanakan diskusi dikarenakan waktu yang ada tidak mencukupi saat penggunaan metode *problem solving*.

Sesuai dengan data dokumentasi berupa RPP mata pelajaran IPS kelas VII A waktu yang ada hanya tersedia dua jam pelajaran, satu jam pelajaran sama dengan empat puluh menit. Jadi waktu yang ada hanya delapan puluh menit dan itu harus dibagi dengan kegiatan awal yang memerlukan waktu sekitar dua puluh menit, kemudian kegiatan inti hanya lima puluh menit, dan penutup sepuluh menit.

Kendala waktu tersebut dapat merugikan peserta didik karena jam pelajaran yang seharusnya di isi dengan kegiatan maupun pelajaran lain harus terpotong karena penerapan metode *problem solving* yang membutuhkan waktu lebih.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Waktu yang ada biasanya terpotong karena digunakan guru untuk mengkondisikan peserta didik. Pengkondisian tersebut meliputi pembagian kelompok dan juga mengatur peserta didik diawal pelajaran yang terkadang ramai karena jenuh oleh beberapa materi yang telah mereka dapatkan di mata pelajaran sebelumnya.

b) Sumber belajar yang terbatas

Terbatasnya sumber belajar di SMP Muhammadiyah 1 Malang merupakan kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut berperan aktif pada saat pembelajaran, namun kenyataan disekolah sumber belajar terutama buku-buku bacaan maupun buku paket yang ada di perpustakaan terbatas jumlahnya yang mengakibatkan tidak seemua peserta didik dapat meminjam buku paket tersebut.

Untuk mengakses internet untuk menambah wawasan maupun mencari jawaban juga bisa dikarenakan di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang melarang semua peserta didiknya menggunakan telfon genggam selama pembelajaran.

Di semester dua kali ini peserta didik juga belum mendapatkan LKS karena dari keterangan guru yang mengampu mata pelajaran IPS, dari pihak pusat pendidikan kota Malang belum mengeluarkan LKS berbasis kurikulum 2013 versi terbaru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Sarana prasarana yang kurang memadai

Dalam hal ini alat-alat yang mendukung proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini terkadang masih sangat terbatas dan kurang lengkap, sehingga proses pembelajaran juga kadang merasa terhambat.

Dari keterangan Bapak Rachmad menjelaskan bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang belum memenuhi kriteria dan jumlah yang ada masih terbatas. Contohnya saja LCD yang ada disetiap kelas tersebut kadang tidak berfungsi dan belum diperbaiki dari pihak sarana prasarana, kemudian disetiap kelas juga tidak ada speaker atau pengeras suara.

Pernyataan dari beberapa peserta didik kelas VII A dapat disimpulkan bahwasannya kendala-kendala yang ada ketika guru menerapkan metode *problem solving* yakni waktu yang kurang, sumber belajar yang belum mencukupi, dan sarana prasarana yang ada belum lengkap.

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang akan sulit untuk bisa langsung terselesaikan dengan mudah dikarenakan yang dihadapi bukan kendala yang dapat diselesaikan secara langsung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Solusi

Kendala yang dialami oleh guru IPS kelas VII A dalam menerapkan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, dapat diketahui solusi-solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang ada tersebut, diantaranya adalah:

a) Waktu

Solusi dari kendala waktu bisa diatasi dengan cara guru meminimalisir sebaik mungkin waktu yang ada, yaitu dengan cara ketika pembagian kelompok pada saat penerapan metode *problem solving* bisa dilakukan dipertemuan sebelumnya.

Bapak Budiyono selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang juga menambahkan bahwasanya kendala waktu tersebut dapat diberikan selusi dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Solusi yang dinyatakan oleh beberapa peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala waktu dapat diatasi dengan cara membentuk kelompok dipertemuan sebelumnya, membatasi jumlah kelompok yang ada, dan lebih tegas terhadap peserta didik apabila ramai.

Solusi dari kendala waktu yang kurang tersebut sebenarnya dapat diminimalisir oleh guru dengan berbagai cara supaya tujuan kegiatan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Sumber belajar yang terbatas

Menurut Bapak Rachmad, solusi sumber belajar yang terbatas yakni dengan cara dari pihak sekolah menambah sumber belajar yang ada terutama buku paket, Lembar Kerja Siswa dan juga buku bacaan lain yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Bapak Budiyono, selaku kepala sekolah yakni dengan guru mata pelajaran yang mengampu mata pelajaran IPS pada Kelas VII A yakni Bapak Rachmad memberikanmateri tambahan dari internet atau buku lain yang bisa digunakan sebagai sumber belajar tambahan.

Sedangkan menurut pendapat dari Ibu Atik Andayani, selaku waka kurikulum di sekolah tersebut menjelaskan apabila ada kendala sumber belajar yang terbatas maka hal yang harus dilakukan yakni guru mata pelajaran memberikan catatan-catatan yang berhubungan dengan materi atau dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik di kelas tersebut untuk mencari materi tambahan di internet maupun buku lain yang kemudian peserta didik rangkum atau di print dalam bentuk print out.

Pendapat beberapa peserta didik kelas VII A menyatakan solusi dari kendala sumber belajar yaitu dengan cara menambah buku paket maupun buku bacaan yang ada di perpustakaan dan bisa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan cara guru mamberikan materi tambahan maupun memberikan tugas dipertemuan sebelumnya kepada peserta didik untuk mencari materi tambahan yang dapat menambah pengetahuan mereka tentang materi yang sedang dipelajari.

c) Sarana prasarana yang kurang memadai

Dari beberapa pernyataan peserta didik kelas VII A Kendala lcd yang kurang di sekolah seharusnya dari pihak sekolah setiap tahunnya menambah sarana dan prasarana yang ada seperti lcd dan pengeras suara, atau dapat dengan cara ketika pembelajaran berpindah ke ruang aula yang di dalamnya terdapat lcd/proyektor dan pengeras suara.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya solusi dari sarana prasarana yang kurang yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Supaya kegiatan pembelajaran yang ada dikelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan harapan guru dan dapat mencapi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terutama sarana prasarana seperti LCD/proyektor yang kurang, karena tidak semua kelas terdapat proyektor. Tidak adanya pengeras suara dalam setiap kelas juga merupakan suatu kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan metode *problem solving.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seharusnya dari pihak sarana prasarana selalu memperhatikan sarana prasarana yang ada disekolah dengan begitu pihak sarana prasarana dapat mengetahui apabila ada kerusakan ataupun hal lain yang tidak diinginkan. Pihak sekolah pun seharusnya sangat memperhatikan betapa pentingnya sarana prasarana yang ada disekolah tersebut dapat menunjang pembelajaran peserta didik. Dengan begitu guru yang mengajar dikelas juga tidak akan menemui kendala-kendala yang berhubungan dengan hal sarana prasarana.

Perhatian dari pihak sekolah mengenai sarana dan prasarana yang ada memang harus lebih diperhatikan. Karena adanya sarana-prasarana tersebut dapat membantu peserta didik dalam belajar yang nantinya kan berpengaruh juga dengan hasil belajar yang mereka dapatkan ketika sarana dan prasarana yang ada kurang memadai dengan sarana-prasarana yang memadai.

Hasil belajar mereka pun akan lebih meningkat dengan ditunjang sarana-prasarana yang memadai disekolah. Seperti menyediakan proyektor dan juga pengeras suara disetiap kelas. Menambah fasilitas yang menunjang keberhasilan pebelajaran merupakan hal yang seharusnya lebih diperhatikan oleh pihak sekolah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Skema Temuan

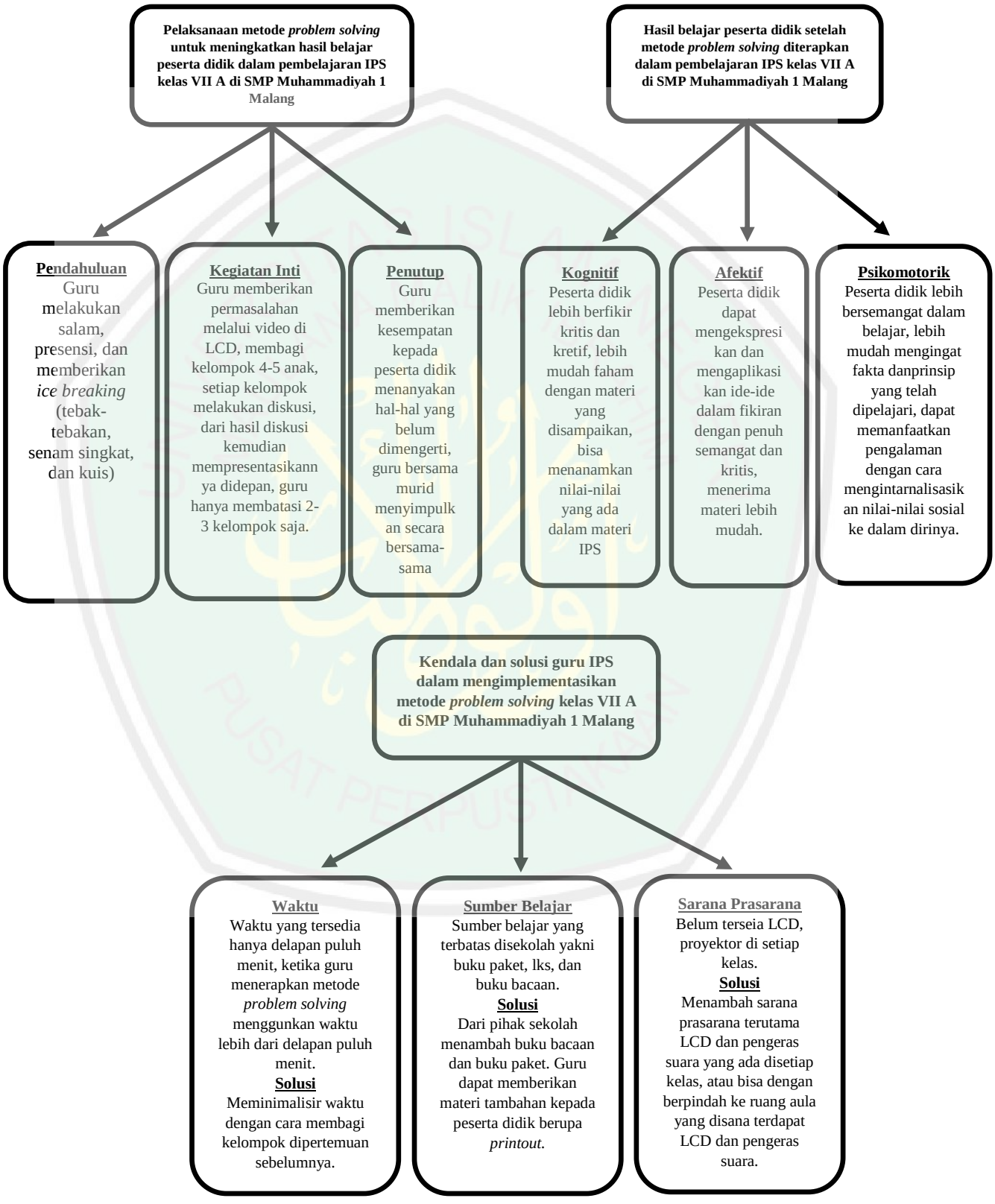

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dan hasil penelitin di lapangan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode *problem solving*untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII A secara garis besar meliputi kegiatan awal yakni salam pembuka, absensi peserta didik, dan pemberian *ice breaking* kepada peserta didik. kegiatan inti yakni meliputi guru memberikan penjelasan mengenai materi, pemberian masalah melalui video yang diputar, pembentukan kelompok, kegiatan diskusi, dan yang terakhir mempresentasikan hasil diskusi. dan penutup dalam kegiatan pembelajaran yakni meliputi menyimpulkan permasalahan yang telah didiskusikan bersama peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Hasil Belajar peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang dapat dilihat dari segi kognitif peserta didik lebih berfikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih mudah faham dengan materi yang disampaikan dan bisa menanamkan nilai-nilai yang ada dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Dilihat dari segi afektif Peserta didik mampu mengekspresikan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengaplikasikan ide-ide yang ada dalam fikirannya dengan penuh semangat dan kritis, peserta didik dapat menerima materi Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mudah sehingga dapat memproses nilai-nilai sosial kedalam dirinya dan bisa lebih mudah menghayati dan meyakini materi yang ada dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan dalam materi pelajaran IPS dari berbagai sudut pandang.Dilihat dari segi psikomotorik peserta didik lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah mengingat fakta, prinsip, yang telah dipelajari atau dialami dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat memanfaatkan pengalaman belajar yang telah didapat dalam materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai sosial kedalam dirinya. Nilai peserta didik kelas VII A pada mata pelajaran IPS menunjukkan peningkatan dibandingkan ketika guru tidak menggunkan metode *problem solving*.

3. Kendala yang dihadapi guru IPS saat mengimplementasikan metode *problem solving* kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang diantaranya adalah waktu yang ada terbatas, sumber belajar yang kurang seperti buku paket maupun buku bacaan yang tersedia disekolah, dan sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai seperti LCD/Proyektor yang ada dikelas, karena tidak semua kelas terdapat proyektor. Ditambah lagi dengan setiap kelas belum tersedianya pengeras suara.

   Sedangkan solusi dari kendala-kendala guru tersebut yakni guru hendaknya meminimalisir waktu dengan berbagai cara, seperti pembentukan kelompok dilakukan dihari sebelum pelaksanaan metode

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

problem solving, pengkondisian peserta didik juga lebih ditegasi supaya tujuan kegiatan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Solusi dari sumber belajar yang kurang tersebut yakni dapat dengan cara guru memberikan bacaan tambahan yang dapat berupa *printout* yang kemudian dibagikan kepada semua peserta didik ataupun dengan cara memeberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari tambahan bahan ajar lewat internet ataupun melalui buku bacaan lain. Solusi mengenai kendala sarana prasarana yaitu dari pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan adanya hal tersebut terutama LCD/proyektor dan pengeras suara yang ada dikelas karena dengan memenuhi sarana prasarana yang ada disekolah dapat membantu proses pembelajaran.

B. Saran

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMP Muhammadiyah 1 Malang, selalu berusaha untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada disekolah, misalnya buku-buku refrensi yang ada diperpustakaan, multimedia, ruang lab IPS, fasilitas internet, dan lain-lain. Mengingat fasilitas-fasilitas tersebut dapat membantu peserta didik untuk melengkapi informasi pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik dalam penerapan metode *problem solving*.
2. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan profesinya. Karena guru yang kurang memiliki motivasi akan mengalami kesulitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam menerapkan metode *problem solving.*Serta pada saat penerapan metode pembelajaran *problem solving* guru harus lebih memahami karakteristik peserta didik, kondisi kelas, menguasai materi, dan menguasai metode pembelajaran yang akan diterapkan.

3. Peserta didik diharapkan agar lebih menggali dan mengembangkan kompetensi yang terdapat pada dirinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, serta banyak-banyak membaca referensi baik melalui internet maupun buku sehingga pada saat guru menerapkan metode pembelajaran *problem solving* peserta didik tidak merasa kurang dalam hal penguasaan materi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.

Abudin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Penerbit Kencana.

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Penerbit PT Asadi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Asyrint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas menjadi Guru Sejati Berprestasi,* Yogyakarta: Penerbit Bahtera Buku.

Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Djamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.

Haryanti. 2010. Skripsi *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Kelas Vii B Mata Pelajaran Ips Tahun Ajaran 2009/2010.*

Kamus *Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan.* 1989. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

M.Subana dan Sudrajat. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Mufarokah, Annisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mulyana, Dedi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global.* Malang: Penerbit UIN-Maliki Press.

Nurus, Lina. 2014. *Implementasi Metode Pembelajaran Everyone is a teracher here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII B di MTs Negeri Tumpang.*

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.

Rohmah, Siti. 2011. *Penerapan Pendekatan Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa terhadap Konsep Mol dalam Stoikiometri di Kelas X SMAN 2 Cisauk-Tangerang* (dalam Gamze Sezgin Selcuk).

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan).* Bandung: Penerbit PT. Refika Aditama.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana Pranada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Sapriya. 2009. Pendidikan *IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Sofyan, Ahmad dkk. 2006. Evaluasi *Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Penerbit UIN Press.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Penerbit Sinar Baru AL Gensindo.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfa Beta.

Suharsaputra ,Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Bandung: penerbit PT Refika Aditama.

Suharto & Tata Iryanto. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru.* Surabaya: Penerbit Indah.

Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran.* Bandung: Penerbit CV Wacana Prima.

Syah, Djalinus, dkk. 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.

Thobroni. 2015. *Belajar&*Pembelajaran *Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Penerbit Ar-ruzz Media.

Trianto. 2010. Mendesaian *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Ulfa, Maria. 2009. Skripsi.*Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Materi Pemahaman Sosial Mata Pelajaran IPS di Kelas 4 MI Bahrul Ulum Batu.*

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Metode dan Model-Model Mengajar; Ilmu Pengetahuan Sosial.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Website

1. *Kurikulum 2013 SMP/MTsMata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013*, www.dadangjsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013.html?m=1.

2. www.kanalinfo.web.id/2016/10/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m=1.

3. www.m.detik.com/news/berita/3230382/nilai-rata-rata-un-SMP-tahun-2016-turun-3-poin-dari-tahun-lalu.

4. www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1.

5. www.seputarpengetahuan.com/2016/02/5-pengertian-model-pembelajaran-menurut-para-ahli.html.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

Catatan Lapangan

Observasi 1

Hari : Sabtu 18 Maret 2017

Waktu : 09.00-11.00

Deskripsi:

Pagi sekitar pukul 09.00 saya berkunjung ke SMP Muhammadiyah 1 Malang dan disambut dengan senyum hangat dan ramah dari guru dan staff TU yang memang saat itu tengah berpapasan dengan saya di SMP Muhammadiyah 1 Malang, tepatnya di jalan Brigjen Slamet Riadi No. 134. Tawa penuh semangat dan kegembiraan pun terdengar dari awal saya menginjakkan kaki di SMP Muhammadiyah 1 Malang tersebut. Pagi itu, para siswa-siswi dan juga bersama para guru akan melaksanakan sholat dhuha bersama, tawa siswa-siswi terlihat saat mereka berbondong-bondong menuju masjid tempat mereka dan guru untuk melaksanakan sholat dhuha. Pagi itu saya berniat untuk menindak lanjuti mengenai penelitian saya dan sekaligus mengajukan proposal untuk penelitian skripsi saya di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Dan pada hari itu saya bertemu dengan bu yuli selaku staff TU yang kemudian dari staff TU di utus untuk menemui Kepala Sekolah dari SMP Muhammadiyah 1 Malang tersebut.Disana juga saya sempatkan untuk melihat kondisi dan juga lingkungan di SMP Muhammadiyah 1 Malang tersebut. Keadaan disekolah tersebut ada yang berbeda

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan pertama kali saya kesana yang dulunya sangat rimbun dengan pohon-pohon besar, namun pohon-pohon tersebut sudah ditebang dan terlihat lebih bersih dan indah dengan ditambahkannya juga gazebo yang di letakkan di sudut-sudut sekolahan tersebut.

Di SMP Muhammadiyah 1 Malang juga terdapat SMA Muhammadiyah 1 Malang yang memang merupakan satu lembaga. Sampai akhirnya saya bertemu dengan kepala sekolah, Drs. Budiyono pada pukul 09.25, dan seketika itu saya langsung menyiapkan bahan wawancara yang telah saya susun sebelumnya untuk saya ajukan kepada kepala sekolah. Wawancara berlangsung sampai pukul 11.00, dan akhirnya saya memutuskan untuk menyudahi wawancara tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Catatan Lapangan

Observasi 2

Hari : 20 Maret 2017

Waktu : 08.00-10.30

Deskripsi:

Pagi itu sekitar pukul 08.00 WIB, saya sampai di SMP Muhammdiyah 1 Malang. Hari ini saya berencana untuk menemui Ibu Dra. Atik Andayani selaku waka kurikulum untuk melakukan wawancara. Dan pada hari itu Bapak Drs. Budiyono mengantar saya untuk bertemu dengan Ibu Dra Atik Andayani setelah itu bapak kepala sekolah kembali ke ruangannya. Setelah berbincang-bincang dengan Ibu Atik mengenai penelitian saya di SMP Muhammadiyah 1 Malang tersebut kemudian saya lanjut dengan wawancara dengan beliau sampai pukul 09.30. dan akhirnya saya memutuskan untuk mengakhiri wawancara dihari itu. Setelah wawancara dengan waka kurikulum saya menemui bapak Drs. Budiyono yang kemudian dari bapak budi tersebut saya diantar bertemu dengan Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Malang. Disini peneliti mengobrol panjang lebar dengan Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd mengenai penelitian yang akan saya lakukan. Setelah perbincangan saya dengan Bapak Racmad selesai saya memutuskan untuk kembali karena observasi akan dilaksanakan di hari selasa pada tanggal 21 Maret 2017 sesuai dengan instruksi dari Bapak Racmad.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Catatan Lapangan

Observasi 3

Hari : Selasa 21 Maret 2017

Waktu : 12.00 15.00

Pagi itu pukul 12.00 tepat saya sudah sampai di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang. Setelah sampai disekolah tersebut peneliti berangkat menuju kelas VII A yakni pada pukul 12.30 WIB. Peneliti sampai disana tepat pada waktunya. Peneliti mengikuti pembelajaran saat Pak Rachmad selaku guru IPS menerapkan metode *problem solving.* Sapa dan senyum hangat mereka menyambut saya ketika masuk di kelas VII A.

Mula-mula Pak Rachmad membuka pelajran dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab secara serempak oleh peserta didik kelas VII A. Selanjutnya guru melakukan presensi dan dilanjut dengan memberikan ice breaking berupa permainan kecil, peserta didik diajak untuk berdiri dan melakukan senam kecil. Semua peserta didik mengikuti dengan senang dan tawa yang terdengar sampai keluar kelas. Setelah permainan tersebut selesai dan peserta didik terlihat bersemangat guru melanjutkan dengan menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pertemuan hari ini dan menjelaskan metode apa yang akan Pak Rachmad gunakan.

Pak racmad menjelaskan sedikit mengenai materi Masa Pra Aksara kemudian guru memberikan tayangan video dan memberikan permasalah yang ada dalam video tersebut. Kemudia guru meminta peserta didik untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merumuskan singkat dari permasalahan yang sudah ditayangkan atau poin-poin dari permasalahan atau peristiwa tersebut. Guru membagi peserta didik dalam kelompok, setiap kelompok berisi 4-5 peserta didik. Pembagian tersebut sudah diatur oleh bapak Racmad. Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok masing-masing, kemudian Pak Racmad memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyelesaikan dengan mencari sebab dan solusi dari persoalan tersebut yang kemudian dari hasil diskusi mereka harus dibuat dalam bentuk peta konsep. Pak Rachmad juga membagikan sebuah materi tambahan yang sudah disiapkan untuk menambah refrensi peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Saat peserta didik melakukan diskusi mereka saling membantu dan bertukar pikiran. Ada satu kelompok yang disana saya sangat tertarik melihatnya. Dikelompok tersebut ada salah satu anak yang mungkin dirasa pengetahuannya rendah dibandingkan dengan peserta didik yang lain. namun hal tersebut tidak membuat teman-temanya yang lain menjauhinya. Terutama teman-temannya dalam kelompok tersebut, mereka dengan senang hati mengarahkan dan juga mengajarinya. Saat diskusi berjalan pak Rachmad mengamati dan sesekali menanyakan kepada peserta didik apakah mereka mengalami kesulitan.Selanjutnya setiap kelompok menentukan keputusan atau menentukan jawaban dari suatu permasalahan yang telah mereka diskusikan. Semua anggota kelompok ikut andil dalam pengambilan keputusan mengenai jawaban apa yang akan digunakan untuk menjawab persoalan yang diberikan oleh guru, hasil diskusi peserta didik mereka catat dalam kertas yang sudah disediakan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah diskusi selesai Pak Rachmad memberikan instruksi kepada semua kelompok untuk tenang. Kemudian pak Racmad menunjuk Kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya yang lain. kelompok 3 ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian anggota kelompok tersebut maju didepan dan secara bergantian mereka menjelaskan hasil diskusi mereka dalam bentuk rangkuman diskusi yang dicatat dikertas yang sudah disediakan oleh Bapak Rachmad. Setiap kelompok diberikan waktu lima menit untuk presentasi kemudian dilanjut dengan sanggahan dan tambahan dari kelompok lain. salah satu angggota dari kelompok 3 mencatat tambahan dan juga sanggahan dari kelompok lain. anggota kelompok lain saling berlomba mengacungkan tangan mereka untuk menambah maupun memeberi sanggahan terhadap hasil diskusi dari kelompok yang berada didepan. Peserta didik yang mengacungkan tangan dan memberikan sanggahan maupun tambahan diberikan poin tambahan dari guru. setelah presentasi pertama selesai dilanjut kelompok 1 untuk presentasi lalu dilanjut dengan kelompok 5. Pada saat akan dilanjut presentasi kelompok 2,4, dan 6 ternyata bel berbunyi tanda bahwasanya pembelajaran tersebut sudah berakhir.

Karena waktu yang sudah habis diakhir pembelajaran guru menanyakan kepada murid mengenai hasil dari presentasi tadi apakah ada yang belum dimengerti. Setelah itu guru bersama murid menyimpulkan hasil dari persolan mengenai Masa Pra Aksara. Pak Rachmad mengakhiri pembelajaran dengan salam, tidak lupa Pak Racmad mengingatkan kepada peserta didik kelas VII A

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk belajar untuk materi selanjutnya. Pembelajaran tersebut berakhir pada pukul 15.05 yang seharusnya harus selesai pada pukul 14.50.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Catatan Lapangan

Observasi 4

Hari : Rabu 22 Maret 2017

Waktu : 08.30-10.15

Pada pagi sekitar pukul 08.30 saya sudah berada di SMP Muhammadiyah 1 Malang. Saya pergi ke ruang guru untuk menemui Bapak Rachmad selaku guru mata pelajaran IPS, ternyata Bapak Rachmad belum hadir dari pihak guru menyuruh saya untuk menunggu di depan guru. pada hari itu saya akan melakukan wawancara dari tindak lanjut dihari sebelumnya ketika saya mengikuti kegiatan pembelajaran IPS oleh Bapak Racmad. Saya duduk dikursi yang letaknya tepat berada di depan kantor guru. saat saya duduk didepan ruang guru salah satu guru menyapa saya dan kemudian bertanya-tanya kepada saya mengenai maksud saya disana, dan saat saya sedang mengobrol dengan salah satu guru tersebut lalu datanglah Bapak Rachmad. Saya melanjutkan obrolan dengan Bapak Racmad dan menanyakan kabar beliau baru dilanjut dengan wawancara yang akan saya lakukan dengan beliau. Wawancara tersebut berakhir sampai pukul 10.15 karena Pak Racmad akan mengajar di kelas, wawancara tersebut akan dilanjutkan pada hari selasa di minggu selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Catatan Lapangan

Observasi 5

Hari : Kamis 23 Maret 2017

Waktu : 08.50-10.20 WIB

Deskripsi:

Pada pukul 08.50 WIB peneliti sampai di SMP Muhammadiyah guna melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII A. Peneliti menuju ruang guru untuk menemui Bapak Rachmad dan memberitahukan maksud saya kesekolah pada hari itu. Setelah bel istirahat berbunyi saya diantar oleh Bapak Rachmad ke kelas VII A untuk menemui peserta didik kelas VII A. Kemudian saya memilih lima peserta didik yang akan saya wawancarai seputar metode yang diterapkan oleh Bapak Rachmad ketika kegiatan pembelajaran.

Beberapa peserta didik tersebut ada sebagian yang saya wawancarai dikelas dan ada juga yang diluar kelas. Lima peserta didik tersebut diantaranya adalah Marsela, Amaylia, Lukman, dan Bima. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik jawaban yang mereka utarakan sangat bervariasi, peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan peserta didik namun sesekali peneliti ikut berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Setelah selesai peneliti beranjak menuju ruang guru untuk menemui Bapak Rachmad dan Bapak Budi untuk berpamitan pulang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Catatan Lapangan

Observasi 6

Hari : Kamis 04April 2017

Waktu : 08.30-12.10

Deskripsi:

Pagi itu sekitar pukul 08.30 WIB tepat, saya tiba di SMP Muhammadiyah 1 Malang dan langsung menuju ke ruang TU untuk meminta data seputar SMP Muhammadiyah 1 Malang, setelah semua data sudah diberikan kemudian saya lanjutkan dengan menemui Pak Rachmad selaku guru yang mengampu mata pelajaran IPS di kelas VII A. Pertemuan saya dengan Pak Rachmad yakni melanjutkan wawancara yang pada wawancara sebelumnya sempat terhenti karena jam yang mengharuskan Bapak Rachmad masuk kelas untuk mengajar. Sebenarnya wawancara dilakukan pada tanggal 28 Maret 2017, karena pada tanggal tersebut merupakan tanggal merah jadi wawancara dilanjut pada tanggal 04 April 2017. Setelah wawancara dengan Pak Racmad selesai kemudian saya lanjut dengan menemui Kepala Sekolah guna melakukan wawancara dengan beliau. Saya menuju ruang kepala sekolah dan ternyata bapak kepala sekolah pada saat itu masih sibuk dan akhirnya saya menunggu beliau di ruang tata usaha. Disana saya menjumpai siswa-siswi tengah mengikuti pelajaran, karena memang ruang tata usaha dekat dengan ruang kelas dan juga perpustakaan. Saya putuskan untuk melihat-lihat sejenak proses pembelajaran, disana siswa mengikuti pembelajaran dengan baik namun ada salah satu atau dua siswa yang kadang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbicara sendiri. Setelah menunggu selama setengah jam akhirnya saya bertemu dengan Bapak Budiyono selaku Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Malang, kemudian saya menjelaskan maksud saya menemui bapak Budi yakni melakukan wawancara dengan beliau seputar penelitian saya. Dengan senang hati Bapak budi mempersilahkan saya untuk memulai wawancara, setelah wawancara dengan kepala sekolah selelai, saya lanjut dengan menemui waka kurikulum dan melakukan wawancara dengan Ibu Atik seputan solusi dari kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A,setelah wawancara selesai dengan beliau maka saya berpamitan untuk pulang pada pukul 12.10 WIB.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Drs. Budiyono

Tempat : Ruang TU SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 18 Maret 2017

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah ini pak?

Pak Budi : SMP ini secara keberadaanya tahun 1946, satu tahun setelah indonesia merdeka. Namun pada saat itu belum di Jln brigjen slamet riyadi 134 masih berpindah-pindah. Rumah KH Bedjo Dermolekso dijadikan lokasi dari SMP Muhammadiyah 1 Malang ini, karena beliau merupakan salah satu tokoh dari berdirinya sekolah tersebut. Dulu hanya SMP saja namun Sekitah tahun 1974 baru ada SMA Muhammadiyah 1 Malang.

Peneliti : Bagaimana Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Pak Budi : Pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang sini menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Karena mengacu kepada keputusan pemerintah yang mencanangkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang digunakan.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak mengenai metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pak Budi : Metode *problem solving* itu memang bagus karena di metode ini peserta didik lebih berperan aktif dan mereka secara langsung menyelesaikan sebuah problem. Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi relevan dengan kehidupan, nantinya mereka juga tidak akan kaget ketika menyelesaikan sebuah permasalahan di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini pun akan memberikan kesan dan sangat bagus apabila diterapkan dalam setiap mata pelajaran, tapi di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini belum semua guru menerapkannya, karena tidak semua guru dapat memahami metode tersebut. Dan mengenai guru IPS dalam menerapkan metode *problem solving* itu sendiri, kalau memang pembelajaran itu dominan diterapkan pada peserta didik maka akan memudahkan pemahaman yang menarik, menantang dalam belajar serta akan menambah daya ingat peserta didik. Apabila metode tersebut digabung dengan metode lain maka akan membuat peserta didik tidak mudah bosan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Dra. Atik Andayani

Tempat : Ruang Guru SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 20 Maret 2017

Peneliti : Bagaimana sistem pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Ibu Atik : Karena di sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 maka sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah dilakukan secara terpadu, dimana hanya 1 guru yang mengampu mata pelajaran IPS, berbeda ketika memakai KTSP dimana mata pelajaran IPS dipecah dalam berbagai mata pelajaran yakni Ekonomi, Geografi, dan Sejarah.

Peneliti : Siapa saja yang mengajar IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Ibu Atik : Sedangkan jumlah guru yang mengajar mata pelajaran IPS terpadu di SMP Muhammadiyah ini ada dua guru yakni, Bapak Rachmad Hidayat, S.Pd dan Ibu Dra. Tri Sulawesiningsih untuk pembagiannya bapak Rachmad mengajar di kelas VII sedangkan Ibu Tri mengajar di kelas VIII dan IX.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Rachmad Hidayat, S.Pd

Tempat : Gazebo SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 22 Maret 2017

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Pak Rachmad : Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013, karena untuk semua kota malang sudah diharuskan menggunakan kurikulum 2013. Dan yang terbaru revisi kurikulum 2013 disekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 yang terbaru, kan pada tahun 2017 ini ada revisi mengenai kurikulum 2013 dimana banyak materi yang sebelumnya terdapat dikelas VIII namun pada kurikulum 2013 revisian ini materi tersebut ada sebagian yang dimasukkan pada materi kelas VII.

Peneliti : Apa saja yang bapak persiapkan sebelum menerapkan metode *problem solving* di kelas?

Pak Rachmad : Biasanya kalau sebelum pembelajaran ada beberapa hal yang saya siapkan seperti RPP dan juga materi yang akan saya sampaikan ketika dikelas dan tidak lupa juga ketika saya menerapkan metode *problem solving* ini biasanya saya juga mencari bahan-bahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tambahan bacaan, yang nantinya dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan. Karena di sekolah ini sendiri peserta dilarang membawa handphone, jadi saya harus mencari bahan. Namun tetap biasanya di pertemuan sebelumnya saya menyampaikan kepada peserta didik untuk belajar dan mencari materi lewat internet atau bisa dengan mencari bacaan di buku lain mengenai materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. Kalau di sekolah ini untuk perangkat pembelajaran seperti RPP, prota, promes, dan lainnya, guru membuat sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru.

Peneliti : Manfaat apa yang didapatkan dari kurikulum 2013?

Pak Rachmad : Yaitu untuk pembelajaran kepada peserta didik materi lebih detail dan lebih menyeluruh jadi ada materi yang kelas VIII dimasukkan ke kelas VII, karena ada perubahan dan manfaat untuk siswa dapat mengetahui lebih banyak materi juga ada penyempurnaan materi yg ada di kelas VII, karena tadi adanya sebagaian materi kelas VIII yang ditaruh dikelas VII.

Peneliti : Bagaimana penerapan metode *problem solving* di kelas VII A?

Pak Rachmad : penerapan metode *problem solving* tersebut saya sesuaikan dengan RPP yang telah saya susun sebelumnya, yakni terdiri dari pendahuluan atau kegaiatan awal, kemudian dilanjut kegiatan inti dan yang terakhir yakni penutup.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti : Bagaimana proses pendahuluan atau kegiatan awal yang bapak terapkan dikelas VII A?

Pak Rachmad : Dalam pembelajaran di kelas biasanya di awal atau di pertengahan pembelajaran biasanya saya memberikan *ice breaking* kepada peserta didik saya supaya fikiran mereka fresh dan semangat kembali dalam menerima mata pelajaran IPS, karena memang mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang banyak materinya dapat membuat peserta didik cepat jenuh, jadi saya selaku guru IPS harus pintar-pintar mencari cara bagaimana supaya peserta didik tidak mudah bosan, salah satunya yaitu dengan cara memberikan *ice breaking* yang berupa tebak-tebakan, kuis, dan kadang juga senam-senam singkat.

Peneliti : Bagaimana kegiatan inti pada saat penerapan metode *problem solving?*

Pak Rachmad : Saya memutarkan video melalui proyektor kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Pada saat diskusi, setiap kelompok saya suruh untuk menulisnya dalam bentuk catatan seperti dalam bentuk rangkuman seperti itu, supaya dari peserta didik sendiri lebih mudah memahami dan juga lebih enak dalam hal penyampaian ketika presentasi dihadapan teman-temannya yang lain, sesekali saya juga muter-muter gitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mbak, memantau anak-anak kalau. dan juga kadang anak-anak ada yang tanya-tanya gitu ya saya arahkan gimana benarnya gitu.

Peneliti : Bagaimana proses presentasi yang ada di kelas VII A?

Pak Rachmad : Biasanya mbak, saat presentasi hasil diskusi itu saya minimalisir dengan menunjuk 2-3 kelompok saja untuk maju dan mempresentasikan hasil diskusinya. Hal tersebut saya lakukan karena waktu yang ada itu biasanya kurang jadi saya buat seperti itu, kalau gak saya buat seperti itu nanti materi untuk yang selanjutnya malah saya kuwalahan untuk penyampainnya. Peserta didik yang aktif mau menyanggah ataupun memeberi tambahan mengenai hasil diskusi kelompok lain yang sedang mempresentasikan di kelas akan saya beri poin tambahan tersendiri, hal tersebut agar anak-anak itu mau berlomba-lomba dalam hal berbicara mengutarakan pendapat mereka didepan teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana proses penutup saat penerapan metode *problem solving?*

Pak Rachmad : Untuk kegiatan penutup biasanya saya gunakan untuk menyimpulkan hasil diskusi tadi, tapi saya tidak menyimpulkannya. Saya memberikan kesempatan buat anak-anak untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dalam kegiatan diskusi yang telah mereka lakukan, baru kemudian saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjawabnya bersama-sama dengan peserta didik lain. Setelah itu saya isi dengan memotivasi anak-anak supaya giat dalam belajarnya, anak-anak jaman sekarang kebanyakan belajarnya kalau gak ada pekerjaan rumah ya tidak belajar maka dari itu saya selalu memberi mereka motivasi supaya dalam diri mereka tumbuh keinginan untuk selalu belajar.

Peneliti : Apakah Bapak menggunakan metode ini pada semua materi?

Pak Rachmad : Mengenai penggunaan metode yang saya pakai, saya tidak selalu menggunakan metode *problem solving*, karena saya juga menyesuaikan dengan materi yang mbak, kan tidak semua materi cocok dengan metode tersebut. Jadi saya menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang ada.

Peneliti : Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VII A setelah menggunakan metode *problem solving?*

Pak Rachmad : Gini ya mbak, saya bisa membandingkan ketika menggunakan metode problem solving dengan metode lain. contohnya saja metode yang saya pakai sebelum materi ini. Dimetode yang saya pakai sebelumnya, antusias peserta didik kelas VII A hanya terlihat diawal-awal pelajaran saja, ketika dipertengahan pelajaran mereka terlihat jenuh dengan pembelajaran IPS. hal tersebut disebabkan karena guru dimata pelajaran lain sudah sering menggunakan metode satu arah yang menjenuhkan. Berbeda ketika saya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerapkan metode *problem solving* peserta didik dikelas VII A sangat berantusias, tertib, dan bersemangat. Adanya kejenuhan-kejenuhan yang dialami peserta didik tersebut ketika pembelajaran yang nantinya berimbas terhadap hasil nilai mereka. Saya bandingkan dengan hasil nilai mereka ketika saya menggunakan metode *problem solving* di materi masa pra aksara dengan ketika saya menggunakan metode lain pada materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi itu sangat terlihat berbedaannya.

Peneliti : Berapa KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada pelajaran IPS dan bentuk soal yang bapak gunakan seperti apa?

Pak Rachmad : Untuk kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS disini adalah 75 mbak, dan mengenai soal yang biasanya saya berikan kepada anak-anak itu berbentuk esaay. Kenapa saya menggunakan soal essay yaitu dengan alasan supaya anak-anak itu dapat mengembangkan jawabannya sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya. Kan berbeda ya mbak ketika menggunakan soal pilihan ganda peserta didik hanya memilih-memilih saja, meskipun mereka tidak tau jawabanya pasti bisa di awur atau bisa dengan cara mencontoh teman sebelahnya. Kalau menggunakan soal essay kan peserta didik sebelum ulangan akan lebih belajar dan tidak mengentengkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti : Apakah harapan bapak kepada peserta didik kelas VII A setelah penerapan metode *problem solving*?

Pak Rachmad : Harapan saya terhadap anak-anak semoga lebih tertib lagi ketika mengikuti pembelajaran dan hasil belajar mereka dapat meningkat terus. Dan dapat mempertahankan nilai yang telah mereka dapatkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Marsela (peserta didik kelas VII A)

Tempat : Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 23 Maret 2017

Peneliti : Menurut anda bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Marsela : Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS sangat setuju sekali, karena proses tersebut bisa membuat peserta didik lebih kreatif. Berbeda ketika guru menggunakan metode seperti ceramah atau seperti memberikan tugas. Makanya perlu sekali diterapkan di sekolah-sekolah lain terutama di SMP Muhammadiyah 1 Malang ini

Peneliti : Apakah ada kendala ketika guru menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A?

Marsela : Kendala yang ada biasanya kayak proyektor terus waktunya biasanya kurang. Kan lcd dikelas juga belum ada mbk, jadi kita kalau mau pakai lcd harus pindah ruangan. Waktu yang ada juga biasanya terpakai lama di diskusi.

Peneliti : Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Marsela : Solusinya yaitu seharusnya kepala sekolah melengkapi LCD yang ada di setiap kelas, dengan begitu kita sebagai peserta didik tidak perlu lagi untuk pindah kelas seperti itu. Kalau kendala waktu, solusinya bisa dengan cara membuat kelompok menjadi dua atau tiga saja, supaya waktu presentasi juga cepat tidak perlu menunggu beberapa kelompok lain selesai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Amaylia (peserta didik kelas VII A)

Tempat : Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 23 Maret 2017

Peneliti : Menurut anda bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Amaylia : Metode yang digunakan oleh pak Racmad dalam pembelajaran IPS sangat bagus, nyantai tapi serius sehingga tidak membosankan. Menurut saya kalau metode *problem solving* yang diterapkan bapak Rachmad itu bagus dapat membuat peserta didik mau mengutarakan pendapat. Sebelum pembelajaran biasannya guru memberikan permainan seperti tebak-tebakan atau mengajak senam singkat di kelas, sehingga peserta didik di kelas merasa enjoy dalam kegiatan belajarnya. Pak rachmad juga biasanya memberikan kata-kata yang membuat kita termotivasi untuk giat belajar dan mendapatkan nilai yang bagus

Peneliti : Apakah ada kendala ketika guru menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Amaylia : Dikelas saya belum ada LCD dan juga buku yang ada di sekolah belum banyak, hanya buku paket dan itupun tidak semua mendapatkannya biasannya hanya satu bangku satu

Peneliti : Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

Amaylia : Karena dikelas tidak ada LCD maka bisa dengan cara pindah ke ruang aula, karena disana tersedia LCD dan juga pengeras suara. Kemudian untuk buku yang ada itu seharusnya ya mbak dari pihak sekolah ya melengkapi buku dengan cara menambah buku-buku bacaan yang ada.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Manda (peserta didik kelas VII A)

Tempat : Kelas VII A SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 23 Maret 2017

Peneliti : Menurut anda bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Manda : Saya sangat suka ketika Pak Rachmad menerapkan metode *problem solving* karena biasanya guru-guru lain itu ya mbak sering pake metode ceramah terus, jadi membuat anak-anak itu bosan dan malah ada yang tidur kalau diajar. Soalnya metode yang dipakai sudah biasa-biasa saja.

Peneliti : Apakah ada kendala ketika guru menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A?

Manda : Kalau mengenai kendala dikelas biasanya ya LCD, terus pengeras suara belum ada di kelas, terus biasanya anak-anak itu rame jadi waktunya terpotong untuk mengkondisikan anak-anak.

Peneliti : Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

Manda : Ya seharusnya bu, dari Bapak Budi sebagai kepala sekolah itu menambah fasilitas seperti lcd dan juga pengeras suara supaya dapat membantu murid-muridnya dalam belajar. Guru harus lebih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tegas lagi supaya waktu tidak terpotong dengan pengkondisian murid yang rame.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Lukman(peserta didik kelas VII A)

Tempat : Gazebo SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 23 Maret 2017

Peneliti : Menurut anda bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Lukman : Dalam pembelajaran IPS Pak Rachmad biasanya menggunakan metode problem solving ini, biasanya peserta didik diberikan gambaran sedikit mengenai materi, kemudian peserta didik dibuat kelompok. Nah biasanya itu kita diberi persoalan dan disuruh untuk memecahkan hal tersebut melalui diskusi kelompok. Saya sangat senang karena seperti secara langsung dalam hal penyelesaian soal atau permasalah yang diberikan oleh Pak Racmad.

Peneliti : Apakah ada kendala ketika guru menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A?

Lukman : Pas waktu pelajaran biasanya waktu yang ada itu kurang, jadi harus menggunakan waktu yang seharusnya digunakan untuk persiapan sholat ashar, proyektor dan juga lks di semester dua ini belum ada, jadi kita harus pintar-pintar nyari bacaan lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Peneliti : Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

Lukman : Seharusnya Pak Rachmad sebelumnya memberitahukan dulu dipertemuan sebelumnya, dan juga dibentuk kelompok dipertemuan kemarinnya, biar enak tidak makan waktu lama. Untuk lcd karena dikelas tidak ada bisa dengan cara pindah ke aula yang ada LCDnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Bima (peserta didik kelas VII A)

Tempat : Gazebo SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 23 Maret 2017

Peneliti : Menurut anda bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

Bima : Sebagai peserta didik, metode *problem solving* ini sangat memacu peserta didik untuk lebih berprestasi. Karena kita sebagai peserta didik akan mempersiapkan diri dan lebih giat belajar sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Disamping itu metode seperti ini juga membangun rasa percaya diri bagi peserta didik, karena dengan metode inilah kita dituntut untuk lebih percaya diri berbicara didepan kelas maupun ketika diskusi dengan kelompok. Walaupun terkadang apa yang kita sampaikan tidak sepenuhnya kita kuasai, namun Pak Racmad selalu memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap peserta didik.

Peneliti : Apakah ada kendala ketika guru menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A?

Bima : kendala yang ada yakni proyektor belum ada jadi harus menggunakan ruang aula jika ingin menggunakan proyektor,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kemudian buku paket yang ada jumlahnya kurang mengakibatkan tidak semua peserta didik mendapatkannya mbak, lks di semester dua juga sampai sekarang belum ada.

Peneliti : Bagaimana solusi dari kendala tersebut?

Bima : LCD di kelas seharusnya dilengkapi setidaknya setiap tahun itu bertambah lah bu, kemudian untuk lks karena tidak ada jadi guru IPS itu seharusnya memberikan materi tambahan yang bisa diberikan kepada murid setiap pertemuan atau dengan cara memberikan tugas kepada murid untuk mencari bahan-bahannya terlebih dahulu dipertemuan sebelumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Rachmad Hidayat, S.Pd

Tempat : Ruang guru SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 04 Maret 2017

Peneliti : Kendala-kendala apa yang bapak temui ketika mengimplementasikan metode *problem solving* di kelas VII A?

Pak Rachmad : Dalam setiap proses belajar mengajar pasti ada yang namanya kendala mbak, ada beberapa hal yang menjadi kendala saat saya menerapkan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah 1 Malang, diantaranya adalah; (1) Waktu, ketika presentasi kelompok tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan biasanya presentasi saya wakilkan dalam beberapa kelompok saja. Untuk kelompok lainnya bisa menambah atau menyanggah ketika kelompok lain presentasi. Kemudian di akhir disimpulkan bersama-sama dengan kelompok lainnya. Dan mengingat jadwal peserta didik yang full day sehingga mereka terkadang sulit untuk membagi waktunya terutama dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (2) Sumber belajar, sumber belajar yang ada disekolah ini juga terbatas, hanya buku paket yang dipinjami dari perpustakaan itupun satu bangku satu buku, nah untuk semester dua ini juga tidak ada LKSnya. (3) Sarana dan prasarana yang kurang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memadai karena alat-alat yang digunakan belum memenuhi kriteria dan masih terbatas. Contohnya saja lcd, tidak semua ruangan memiliki lcd jadi kalau saat kegiatan pembelajaran membutuhkan lcd/proyektor ya kita harus pindah ruangan di ruang seperti aula. Kalau ruang tersebut sedang dipakai oleh kelas lain terpaksa kita kembali ke kelas.

Peneliti : Menurut Bapak solusi apakah yang dapat mengatasi kendal-kendala yang ada tersebut?

Pak Rachmad : Beberapa solusi yang dapat diambil dalam mengatasi kendala diantaranya; (1) mengenai kendala waktu mungkin bisa diberi solusi seperti peserta didik sudah diarahkan terlebih dahulu di pertemuan sebelum melakukan metode *problem solving* dan juga membentuk kelompok pada pertemuan sebelumnya. (2) Kendala sumber belajar, dari sekolah kalau bisa menambah sumber belajar terutama buku paket, buku bacaan dan menyediakan LKS mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Supaya guru dalam pengajarannya juga enak dalam penyampainnya, karena sebelumnya peserta didik sudah belajar terlebih dahulu dengan menggunakan buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa). (3) melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Drs. Budiyono

Tempat : Ruang Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 04 Maret 2017

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai kendala-kendala yang dialami guru ketika menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A seperti waktu yang kurang dan sumber belajar yang terbatas?

Pak Budi : Saya tidak pernah mengandai-andaikan menjumpai hambatan, karena saya lebih berorientasi pada kenyataan. Dalam pembelajaran, sebagai guru IPS saya akan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya supaya waktu yang ada itu bisa cukup untuk penerapan metode *problem solving* ketika didalam kelas, mengenai sumber belajar khususnya buku mata pelajaran IPS memang masih terbatas dan untuk solusinya kan bisa dengan cara guru mencari materi tambahan dari internet atau buku lain kemudian guru bisa membagikan dalam bentuk *printout* kepada peserta didik yang nantinya bisa digunakan sebagai sumber belajar tambahan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Responden : Dra. Atik Andayani

Tempat : Ruang guru SMP Muhammadiyah 1 Malang

Tanggal : 04 Maret 2017

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai kendala-kendala yang dialami guru ketika menerapkan metode *problem solving* di kelas VII A seperti sumber belajar yang ada di sekolah terbatas?

Ibu Atik : Jika guru IPS menghadapi kendala maka yang dilakukan adalah memberikan catatan-catatan yang berhubungan dengan materi, atau dengan cara memberikan tugas kepada semua peserta didik dalam kelas tersebut untuk mencari materi tambahan di internet atau buku lain yang kemudian bisa mereka rangkum atau mereka print dalam bentuk *printout.* Dengan begitu peserta didik dapat memperoleh banyak pengetahuan tidak hanya satu buku yang mungkin kalau di sekolah sini sangat terbatas terutama untuk buku paket IPS, kebanyakan satu bangku hanya mendapat 1 buku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan	**: SMP Muhammadiyah 1 Malang**
Mata Pelajaran	**: IPS Terpadu**
Kelas / Semester	**: VII / II**
Tema/	**: Masyarakat Indonesia pada Masa Pra-aksara, Hindu-Buddha dan Islam Pembangunan Nasional**
Sub tema	**: Masa Praaksara (Periodisasi Masa Praaksara)**
TahunPelajaran	**: 2016/2017**
Waktu	**: 2 x 40 Menit**

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konsepual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.4 Memahami berpikir kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

4.4. Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. Mengidentifikasi periodesasi masa praaksara di Indonesia
2. Mendeskripsikan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa praaksara

D. Materi

1. Masa Praaksara
   a. Mengenal Masa Praaksara
   b. Periodisasi Masa Praaksara
   c. Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia
   d. Nenek Moyang Bangsa Indonesia

E. Proses Pembelajaran

Masa Praaksara

a. Materi Pembelajaran

1) Mengenal Masa Praaksara
2) Periodisasi Masa Praaksara
3) Nilai-Nilai Budaya Masa Praaksara di Indonesia

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4) Nenek Moyang Bangsa Indonesia

b. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1) Pendekatan : Saintifik
2) Model Pembelajaran : *Discovery learning*, *problem solving*/penyelesaian masalah

c. Media dan Sumber Belajar

1) Media
   a) Gambar-gambar yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan dari masa Praaksara di Indonesia.
   b) LCD proyektor dan komputer serta tayangan video/slide power point (ppt) yang telah disiapkan
2) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Pendahuluan

1) Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa
2) Peserta didik bersama guru mengondisikan kelas
3) Guru memberi motivasi dengan menjelaskan pentingnya mengetahui sejarah bangsa Indonesia
4) Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.

b. Kegiatan Inti

1) Mencari Informasi
   a) Guru menjelaskan materi tentang periodesasi masa praaksara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Guru menayangkan video seputar periodesasi masa pra aksara
c) Guru memberikan beberapa soal mengenai materi periodesasi masa pra aksara untuk dikerjakan oleh peserta didik di perpustakaan.

2) Mengasosiasi
a) Masing-masing peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data tentang periodesasi masa praaksara yang telah diperoleh dari berbagai sumber buku diperpustakaan.
b) Peserta didik diminta untuk menganalisis informasi/data tentang periodesasi masa prakaksara.

3) Mengomunikasikan
a) 4-5 Peserta didik diminta mempresentasikan simpulan hasil dari tugas yang diberikan.
b) Peserta didik lain diminta memberi tanggapan dan saran atas hasil simpulan yang presentasi.
c) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan.

c. Kegiatan Penutup

1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik
3) Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan simpulan untuk dikumpulkan kepada guru.
4) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Malang, ...

Guru Bidang

Rachmad Hidayat, S.Pd.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR NILAI PENGETAHUAN

MAPEL **: Ilmu Pengetahuan Sosial** **KKM** : 75

KELAS **: 7-A**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Nilai Ulangan Harian			
		1	2	3	4
1	ACHMAD REIHAN IRVANSYAH	85.00	90.00		
2	ADAM ZIDANE AL' AZAR	75.00	90.00		
3	AMAYLIA PUTRI RAHAYU	70.00	85.00		
4	ANJANI PUTRI SALSABILLA	75.00	80.00		
5	BAGUS RANGGA PRAYOGA	70.00	88.00		
6	BIMA PRAMANA ARDIANSYAH	70.00	85.00		
7	DAVID ILMAN NAFI	75.00	85.00		
8	DIVA PUTRI DEWI	75.00	90.00		
9	FAHMI SYARIEF ABDILLAH	70.00	79.00		
10	FAIZ MAULANA	75.00	78.00		
11	HANDIKA ARFIAN RAFLI	70.00	78.00		
12	HAVARA OKTA NOVIANTI	70.00	85.00		
13	LUKMAN HAKIM FADHLULLAH AL FARIZI	75.00	90.00		
14	MANDA ADWITYA NAUMI	75.00	80.00		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

15	MARCELA RAHMAWATI	75.00	80.00		
16	MOCH NOVAL ALDHIANSYAH YANUAR	75.00	78.00		
17	MUHAMMAD ATALA HERDIYANTO	70.00	80.00		
18	MUHAMMAD DAMIANO FATHAHILLAH	80.00	80.00		
19	MUHAMMAD IRZAM-ZAM	75.00	80.00		
20	NADIA OCTA VIA SARI	70.00	85.00		
21	NUR SALIM	70.00	75.00		
22	PUTRA PERMANA	70.00	78.00		
23	RACHMAD SURYA IKBAR	80.00	85.00		
24	REYNALDY BRIAN TRIANANDA	75.00	80.00		
25	ROSO UTOMO	70.00	85.00		
26	SUKMA ANANDA	75.00	80.00		
27	TEGAR DANU AJI	70.00	88.00		
28	VIQI MISHABUL HABIB	70.00	85.00		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA MALANG
Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah
SMP MUHAMMADIYAH 1 MALANG
TERAKREDITASI 'A' NPSN 20533750 – NSS 202056101020
Jalan Brigjen Slamet Riadi 134, Telp. 361797, Kota Malang

SURAT BUKTI PENELITIAN

No. : 421.3/53/420.304/SMPM1/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 1 Malang
Nama	:	Drs. Budiyono
Alamat Sekolah	:	Jl. Brigjen Slamet Riadi 134 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a ma	:	Roudlotul Jannah
NIM	;	13130119
Semester	:	8 (delapan)
Fakultas/Jurusan	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan Research (penelitian) di sekolah mulai bulan Maret s.d. Mei 2017 untuk keperluan penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul :

"Implementasi Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat sekaligus bukti pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 April 2017
Kepala Sekolah

Drs. Budiyono
NBM. 758.836

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/565/2017 24 Maret 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Roudlotul Jannah
NIM	:	13130119
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik	:	Genap - 2016/2017
Judul Skripsi	:	**Implementasi Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII dI SMP Muhammadiyah 1 Malang**
Lama Penelitian	:	**Maret 2017** sampai dengan **Mei 2017** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN

(DOKUMENTASI PENELITIAN)

Wawancara dengan Bapak Budiono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Malang.

Wawancara dengan Dra. Atik Andayani, waka kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Malang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wawancara dengan Bapak Rachmad Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Wawancara dengan Marsela
(peserta didik kelas VII A)

Wawancara dengan Amaylia
(peserta didik kelas VII A)

Wawancara dengan Manda
(peserta didik kelas VII A)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(peserta didik kelas VII A)

(peserta didik kelas VII A)

Proses Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kondisi SMP Muhammadiyah 1 Malang

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398
Website: fitk.uin-malang.ac.id Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Roudlotul Jannah
NIM : 13130119
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M. Ag
Judul Skripsi : Implementasi Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

No	*Tgl/Bln/Thn Konsultasi*	*Materi Konsultasi*	TTD
1.	28 Oktober 2016	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, III	
2.	5 Desember 2016	Revisi BAB I, II, III	
3.	19 April 2017	Konsultasi BAB IV dan V	
4.	26 April 2017	Revisi BAB IV dan V	
5.	28 April 2017	Revisi BAB IV dan V	
6.	2 Mei 2017	Konsultasi BAB VI	
7.	4 Mei 2017	Revisi BAB VI	
8.	9 Mei 2017	Konsultasi Skripsi Keseluruhan	
9.	10 Mei 2017	Acc Keseluruhan	

Malang, 10 Mei 2017
Mengetahui
Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA

Nama	: ROUDLOTUL JANNAH
NIM	: 13130119
Tempat Tanggal Lahir	: Lamongan, 22 Januari 1995
Fak./Jur./Prog.Studi	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk	: 2013
Alamat Rumah	: Ds. Wanar, Kec. Pucuk, Kab. Lamongan.
No Tlp Rumah/Hp	: 085730710300
Alamat email	: rrjannah22@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Putra Buana Wanar
2. SD Negeri Wanar
3. MTs Negeri Model Babat
4. MA Negeri 1 Lamongan
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 16 Mei 2017

Mahasiswa,

Roudlotul Jannah
NIM. 13130119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG